



**PENGARUH MENONTON SIARAN TELEVISI
TERHADAP AKHLAK ANAK
DI KELURAHAN PIJORKOLING KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**HADIJAH MARLINI SIMANJUNTAK
NIM. 13 310 0010**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017**





**PENGARUH MENONTON SIARAN TELEVISI
TERHADAP AKHLAK ANAK
DI KELURAHAN PIJORKOLING KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

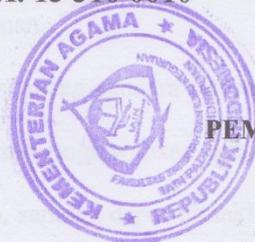
*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**HADIJAH MARLINI SIMANJUNTAK
NIM. 13 310 0010**

PEMBIMBING I

**Dra. Asnah, M.A.
NIP. 19651223 199103 2 001**



PEMBIMBING II

**Zulhanmi, M.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199803 2 003**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017

Hal : Skripsi

An. Hadijah Marlina Simanjuntak

Lamp. : 6 eksemplar

Padangsidempuan, 20 November 2017

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan IAIN Padangsidempuan

Di-

Padangsidempuan

Assalammu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah, dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Hadijah Marlina Simanjuntak yang berjudul *Pengaruh Menonton Siaran Televisi terhadap Akhlak Anak di Kelurahan Pijorkoling Kota Padangsidempuan*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

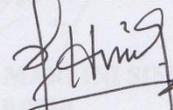
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Dra. Asnah, MA
NIP. 19651223 199103 2 001

PEMBIMBING II



Zulhammi, M.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199803 2 003

BALAIAN PERNYATAAN PERSetujuan PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HADIJAH MARLINI SIMANJU NTAK
NIM : 13 310 0010
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-1
Judul Skripsi : PENGARUH MENONTON SIARAN TELEVISI
TERHADAP AKHLAK ANAK DI KELURAHAN
PIJORKOLING KOTA PADANGSIDIMPUAN

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan/sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, 11 Desember 2017

Pembuat pernyataan,



Hadijah Marlani Simanjuntak
**HADIJAH MARLINI SIMANJUNTAK
NIM. 13 310 0010**

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HADIJAH MARLINI SIMANJUNTAK
NIM : 13 310 0010
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royaltif Noneksklusif** (*Non-Exclusive Royaltif-Free-Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **PENGARUH MENONTON SIARAN TELEVISI TERHADAP AKHLAK ANAK DI KELURAHAN PIJORKOLING KOTA PADANGSIDIMPUAN** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/ formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

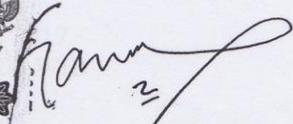
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidimpuan

Pada Tanggal: 11 Desember 2017

Yang menyatakan

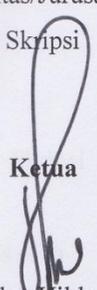



HADIJAH MARLINI SIMANJUNTAK
NIM. 13 310 0010

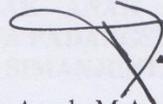
**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Hadijah Marlini Simanjuntak
NIM : 13 310 0010
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-1
Judul Skripsi : Pengaruh Menonton Siaran Televisi terhadap Akhlak Anak
di Kelurahan Pijorkoling Kota Padangsidempuan

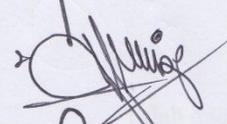
Ketua

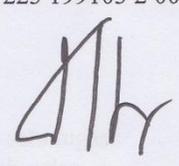

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

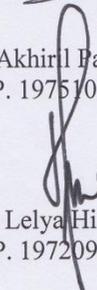
Sekretaris

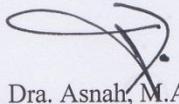

Dra. Asnah, M.A
NIP. 19651223 199103 2 001

Anggota


1. H. Akhirul Pane, S.Ag., M.Pd
NIP. 19751020 200312 1 003


2. Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003


3. Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002


4. Dra. Asnah, M.A
NIP. 19651223 199103 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 30 November 2017
Pukul : 14:00 s/d 17:00 WIB
Hasil/Nilai : 74,62 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,5
Predikat : Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

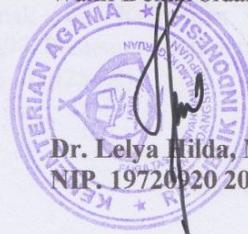
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan
Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **PENGARUH MENONTON SIARAN TELEVISI
TERHADAP AKHLAK ANAK DI KELURAHAN
PIJORKOLING KOTA PADANGSIDIMPUAN**
Ditulis oleh : **HADIJAH MARLINI SIMANJUNTAK**
NIM : **13 310 0010**
Fakultas/Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-1**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, 04 Desember 2017
a.n Dekan FTIK
Wakil Dekan bidang Akademik



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis sampaikan kehadirat Allah *Subhanahu Wataala*, karena penulis telah dianugerahkan kekuatan dan kesehatan, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan Salam penulis sampaikan kepada Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya yang telah membawa perubahan dari alam jahiliyah ke alam yang penuh hidayah.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi syarat-syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dalam bidang Ilmu Pendidikan Islam di IAIN Padangsidimpuan. Selama penulisan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini. Namun atas bantuan, bimbingan, serta dukungan moril/materil dari berbagai pihak, penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan ini, dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Asnah, M.A sebagai pembimbing I dan Ibu Zulhammi, M.Ag., M.Pd sebagai pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan bantuan pemikiran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan serta Wakil-wakil Rektor.

3. Ibu Dekan, Bapak Ketua Jurusan, Bapak dan Ibu Dosen, serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis selama perkuliahan.
4. Bapak Kepala Perpustakaan beserta staf karyawan/wati yang telah memberi bantuan pinjaman buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini.
5. Teristimewa untuk Ibunda tercinta yang selalu menyemangati penulis, memberikan materi, selalu mendoakan, dan senantiasa memberi dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman-teman mahasiswa PAI-1 serta teman-teman di IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan bantuan dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini memiliki banyak kekurangan yang disebabkan berbagai hal. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca dan mendapat keridhaan dari-Nya.

Padangsidempuan, 03 November 2017

Penulis

HADIJAH MARLINI SIMANJUNTAK
NIM. 13 310 0010

ABSTRAK

Nama : Hadijah Marlina Simanjuntak
NIM : 13 310 0010
Fak/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-1
Judul Skripsi : Pengaruh Menonton Siaran Televisi terhadap Akhlak Anak di Kelurahan Pijorkoling Kota Padangsidempuan

Latar belakang penelitian ini adalah banyaknya siaran televisi yang kurang mendidik seperti tayangan yang menampilkan adegan kekerasan tanpa sensor, dialog yang berisi celaan, dan percintaan remaja dapat mempengaruhi akhlak anak. Berdasarkan studi pendahuluan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah ada pengaruh yang signifikan menonton siaran televisi terhadap akhlak anak di Kelurahan Pijorkoling Kota Padangsidempuan?

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan menonton siaran televisi terhadap akhlak anak di Kelurahan Pijorkoling Kota Padangsidempuan.

Berdasarkan pendekatan/metode analisis datanya, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, di mana datanya diolah dan dianalisis dengan menggunakan statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak berusia 6-12 tahun di Kelurahan Pijorkoling Kota Padangsidempuan. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *cluster/area sampling*, yaitu dengan mengambil wakil-wakil dari masing-masing lingkungan yang ada di Kelurahan Pijorkoling. Sedangkan instrumen pengumpulan datanya adalah angket, dengan teknik analisis korelasi yang dilanjutkan dengan perhitungan regresi sederhana.

Dari data yang telah dikumpul, hasil penelitian ini menginformasikan bahwa korelasi antara variabel Menonton Siaran Televisi dengan variabel Akhlak Anak di Kelurahan Pijorkoling Kota Padangsidempuan tergolong cukup kuat, dengan koefisien korelasi sebesar -0,433, artinya variabel Menonton Siaran Televisi mempunyai pengaruh negatif terhadap variabel Akhlak Anak dan memberikan kontribusi sebesar 18,75% turut mempengaruhi akhlak anak, sedangkan sisanya 81,25% ditentukan oleh variabel lain. Berdasarkan perhitungan uji signifikansi, diperoleh kesimpulan bahwa menonton siaran televisi memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap akhlak anak di Kelurahan Pijorkoling Kota Padangsidempuan dengan nilai $t_{hitung} = -3,497$. Sementara dari perhitungan persamaan regresinya, diperoleh persamaan: $\hat{Y} = 84,16 - 0,425 (X)$.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	
BERITA ACARA SIDANG MUNAQOSYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Defenisi Operasional Variabel	8
H. Sistematika Pembahasan	11
BAB II : LANDASAN TEORI.....	13
A. Landasan Teori	13
1. Menonton Siaran Televisi.....	13
2. Teori Komunikasi (Teori <i>Uses and Effect</i>).....	16
3. Akhlak Anak.....	18
a. Pengertian Akhlak.....	18
b. Bentuk-bentuk Akhlak	22
4. Pengaruh Menonton Siaran Televisi terhadap Akhlak Anak.....	23

B. Penelitian yang Relevan	29
C. Kerangka Pikir.....	30
D. Hipotesis	32
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	33
A. Tempat dan Waktu Penelitian	33
B. Jenis dan Metode Penelitian	33
C. Populasi dan Sampel.....	34
1. Populasi.....	34
2. Sampel	34
D. Instrumen Pengumpulan Data	35
E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	38
F. Analisis Data	40
G. Hasil Uji Coba Instrumen.....	44
1. Validitas Angket Menonton Siaran Televisi.....	44
2. Uji Reliabilitas Angket Menonton Siaran Televisi.....	47
3. Validitas Angket Akhlak Anak.....	49
4. Uji Reliabilitas Angket Akhlak Anak.....	50
BAB IV : HASIL PENELITIAN	52
A. Deskripsi Data	52
1. Menonton Siaran Televisi.....	52
2. Akhlak Anak.....	54
B. Pengujian Hipotesis	58
C. Pembahasan Hasil Penelitian	63
D. Keterbatasan Penelitian	66
BAB V : PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Jumlah Populasi	34
Tabel 2 : Kisi-kisi Angket.....	37
Tabel 3 : Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r.....	39
Tabel 4 : Hasil Uji Validitas Instrumen Menonton Siaran Televisi.....	46
Tabel 5 : Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Menonton Siaran Televisi	48
Tabel 6 : Hasil Uji Validitas Instrumen Akhlak Anak.....	49
Tabel 7 : Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Akhlak Anak.....	50
Tabel 8 : Distribusi Frekuensi Skor Variabel Menonton Siaran Televisi	53
Tabel 9 : Pedoman Interpretasi Menonton Siaran Televisi.....	55
Tabel 10 : Distribusi Frekuensi Skor Variabel Akhlak Anak	56
Tabel 11 : Pedoman Interpretasi Akhlak Anak	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Pengaruh Menonton Siaran Televisi terhadap Akhlak Anak	32
Gambar 2 : Histogram Skor Variabel Menonton Siaran Televisi	54
Gambar 3 : Histogram Skor Variabel Akhlak Anak	57
Gambar 4 : Persamaan Garis Regresi.....	63

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Angket Uji Coba Penelitian
- Lampiran 2 : Data Baku Angket Menonton Siaran Televisi
- Lampiran 3 : Data Baku Angket Akhlak Anak
- Lampiran 4 : Angket Valid Penelitian
- Lampiran 5 : Data Valid Angket Menonton Siaran Televisi
- Lampiran 6 : Data Valid Angket Akhlak Anak
- Lampiran 7 : Tabel Penolong
- Lampiran 8 : Perhitungan *Mean, Median, Modus* Variabel X
- Lampiran 9 : Perhitungan *Mean, Median, Modus* Variabel Y
- Lampiran 10 : Perhitungan Uji Linieritas
- Lampiran 11 : Perhitungan Persamaan Regresi
- Lampiran 12 : Nilai-nilai r Product Moment
- Lampiran 13 : Nilai-nilai dalam Distribusi-t
- Lampiran 14 : Surat Riset dari IAIN Padangsidempuan
- Lampiran 15 : Surat Balasan Riset dari Kantor Kelurahan Pijorkoling

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di sepanjang kehidupannya, manusia melalui berbagai masa dan tahapan. Tidak diragukan lagi, tidak ada satupun masa yang lebih manis dan indah seperti masa yang dinikmati oleh anak-anak. Orang-orang dewasa senantiasa mengenang masa kecil mereka dengan penuh rasa suka cita dan mereka akan menceritakan peristiwa dan kenangan masa kecil itu dengan penuh semangat. Namun, dewasa ini para ahli psikologi dan sosial meyakini, era kanak-kanak di dunia sedang berhadapan dengan keruntuhan dan akan tinggal menjadi sejarah.

Dewasa ini, media massa Barat dengan program-programnya yang memperlihatkan kerusakan moral dan kekerasannya sedang merobohkan dinding yang menjadi tembok pemisah antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Peradaban modern telah melahirkan berbagai teknologi yang canggih. Salah satu teknologi yang lahir dari peradaban modern adalah media elektronik yang bernama televisi. Televisi mampu menarik perhatian semua manusia dan menjadikannya sebagai salah satu bagian dari kehidupan, karena televisi mampu memberikan informasi, hiburan, dan pendidikan.

Selain sebagai salah satu media penyiaran, televisi juga merupakan media yang cukup populer dan dekat di hati masyarakat. Namun belakangan ini program televisi tidak jarang menayangkan acara-acara yang mengekspos kekerasan seperti

perang, pembunuhan, kerusuhan, dan kejahatan. Selain acara yang mengekspos kekerasan, televisi juga banyak menyiarkan acara-acara yang kurang mendidik seperti sinetron atau *talkshow* yang penuh dengan celaan serta sinetron percintaan remaja yang menampilkan gaya berbusana dan cara berbicara yang kurang sopan. Tidak dapat dibayangkan betapa besar pengaruh acara yang ditayangkan lewat media televisi pada psikologis penontonnya terutama anak-anak.¹ Hal ini sesuai dengan apa yg dibahas pada teori komunikasi *uses and effect*. Menurut teori *uses and effect*, penggunaan media seperti televisi dapat menghasilkan dua proses secara serempak dan akan menerima efek dan konsekuensi.

Apabila akses seperti itu tidak diwaspadai, maka pengaruh televisi yang merasuk anak akan lebih banyak negatif daripada positifnya. Orangtua harus mengarahkan dan membatasi anak menonton televisi.² Sebab bisa jadi anak-anak beranggapan segala yang ditampilkan atau apa yang ditayangkan televisi bisa ditiru dan dijadikan teladan. Allah berfirman dalam surah al-Ahzab ayat 21 yaitu :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

¹Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, Cet. I (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hlm. 97.

²Danar Santi, *Pendidikan Anak Usia Dini: Antara Teori dan Praktik* (Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media, 2009), hlm. 79.

Artinya: Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.³

Ayat di atas menjelaskan bahwa tokoh yang patut ditiru dan dicontoh adalah Rasulullah yang baik akhlak atau budi pekertinya. Bukan pemain sinetron yang pakaiannya super ketat, gaya rambut ala Barat dan gaya bicara anak gaul.

Namun kenyataannya pada saat ini akhlak dipandang sebelah mata oleh kebanyakan orangtua di masyarakat luas, sehingga mengakibatkan moralitas mereka rendah, yang jadi sorotan bagaimana perhatian orangtua dalam mengawasi tontonan anaknya di rumah. Tanpa disadari ternyata tontonan televisi yang tadinya sebagai hiburan berdampak kurang baik bagi anak-anak. Karena itu, anak harus didampingi selama menyaksikan siaran televisi. Dari menonton televisi, anak-anak meniru kata-kata dan perilaku para bintang dalam kesehariannya. Karena itu para orangtua harus mengambil sikap dalam menghadapi dampak dari menonton televisi.

Tontonan cerita hantu seperti sinetron seri mistik sangat merusak akidah anak-anak dan membuat mereka sangat takut terhadap dunia sekitarnya. Padahal dalam diri anak seharusnya kita tanamkan jiwa tauhid, ketundukan kepada Tuhan Sang Pencipta.⁴ Dampak buruk lain dari menonton siaran televisi bagi anak adalah

³Tim Penyusun Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bekasi: PT Dua Sukses Mandiri, 2012), hlm. 421.

⁴Danar Santi, *Op. Cit.*, hlm. 94.

munculnya sikap tidak peduli terhadap orang lain dan suka menghayal. Tidak jarang seorang anak mengabaikan panggilan orangtuanya ketika ia sedang menonton televisi. Anak-anak juga lebih tertarik untuk membicarakan apa yang mereka tonton di televisi daripada pelajaran di sekolah.

Secara umum, peneliti melihat akhlak anak di Kelurahan Pijorkoling kurang baik kepada keluarga maupun orang lain. Anak perempuan meniru cara menari, pakaian, dan ucapan yang ditampilkan penyanyi Siti Badriah dalam sinetron *Senandung Cinta*. Tidak ketinggalan, tokoh Centini yang diperankan oleh Dewi Persik pun menjadi pusat perhatian dan menjadi idola bagi anak perempuan. Proses imitasi tidak hanya berlaku pada anak perempuan, tetapi juga pada anak laki-laki. Salah satu sinetron yang banyak ditiru anak laki-laki adalah sinetron *Anak Jalanan*. Pemeran utama pria bernama Boy yang diperankan oleh Steven William mencuri perhatian anak laki-laki lewat penampilan yang didukung dengan wajah tampan blasteran Indonesia-Amerikanya. Lewat penampilannya, anak laki-laki meniru dengan memakai anting bermagnet yang dipadukan dengan kalung bergaya metal. Tidak jarang pula anak mengendarai sepeda dengan cepat dan berlagak serta menyebut dirinya sebagai 'Boy' yang tampan dan ahli dalam balapan.

Banyaknya tayangan televisi yang kurang layak ditonton anak usia sekolah dasar serta minimnya pengawasan orangtua terhadap siaran-siaran yang ditonton anak membuat peneliti berkesimpulan bahwa akhlak buruk yang terjadi pada anak

di Kelurahan Pijorkoling salah satunya dipengaruhi oleh faktor tontonan di televisi.

Dari fenomena di atas, penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut lebih mendalam dengan merumuskan sebuah judul: **“Pengaruh Menonton Siaran Televisi terhadap Akhlak Anak di Kelurahan Pijorkoling Kota Padangsidempuan”**.

B. Identifikasi Masalah

Menurut aliran konvergensi, akhlak dipengaruhi oleh faktor internal yaitu pembawaan si anak, dan faktor eksternal yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Fitrah dan kecenderungan ke arah yang baik yang ada di dalam diri manusia dibina secara intensif melalui berbagai metode.⁵

Dengan demikian faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak anak ada dua, yaitu:

1. Faktor dari dalam yaitu potensi fisik, intelektual dan hati (rohaniah) yang dibawa anak sejak lahir.
2. Faktor dari luar yaitu kedua orangtua di rumah, guru di sekolah, tokoh-tokoh serta pemimpin di masyarakat, lingkungan, makanan dan minuman, media elektronik seperti televisi dan radio, pergaulan sehari-hari dengan kawan sejawat, dan sebagainya yang selalu terlibat dalam kehidupan manusia secara terus-menerus dan dapat membentuk watak manusia.⁶

⁵Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), hlm. 167.

⁶M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 113.

C. Batasan Masalah

Dari keseluruhan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa akhlak anak dipengaruhi oleh banyak faktor. Namun demikian, untuk melakukan kajian terhadap seluruh faktor tersebut tentu tidak mudah sebab memerlukan pengetahuan atau keterampilan, waktu, tempat dan tenaga, serta memerlukan biaya yang cukup besar. Karena itu peneliti hanya mengambil salah satu faktor eksternal untuk diteliti yaitu faktor tontonan yang dilihat anak di televisi.

Penetapan atas salah satu faktor akan memungkinkan kajiannya lebih mendalam dan lebih mudah untuk melakukan analisisnya. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti hanya mengkaji satu faktor yang diyakini membawa pengaruh yang cukup besar terhadap akhlak anak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran menonton televisi di kelurahan Pijorkoling kota Padangsidempuan?
2. Bagaimana gambaran akhlak anak di kelurahan Pijorkoling kota Padangsidempuan?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan menonton siaran televisi terhadap akhlak anak di Kelurahan Pijorkoling Kota Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka target yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran menonton televisi di kelurahan Pijorkoling kota Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui gambaran akhlak anak di kelurahan Pijorkoling kota Padangsidempuan.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan menonton siaran televisi terhadap akhlak anak di Kelurahan Pijorkoling Kota Padangsidempuan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Secara Teoritis
Secara teoritis yaitu bermanfaat bagi keilmuan dan pengembangan pendidikan, menambah khazanah keilmuan, serta untuk mendukung teori yang telah ada.
2. Secara Praktis
 - a. Untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis tentang pengaruh menonton siaran televisi terhadap akhlak anak.
 - b. Sebagai bahan masukan kepada orangtua/calon guru agar lebih memperhatikan siaran televisi yang ditonton anak.

- c. Sebagai sumber informasi dan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti masalah yang relevan dengan penelitian ini.

2. Defenisi Operasional Variabel

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Sebagai variabel bebas dari penelitian ini adalah menonton siaran televisi, sedangkan yang menjadi variabel terikatnya adalah akhlak anak.

Untuk mengukur variabel secara kuantitatif, maka perlu diberi defenisi operasional variabel sebagai berikut:

1. Menonton Siaran Televisi

Menonton artinya melihat atau menyaksikan pertunjukan, gambar hidup dan sebagainya.⁷ Sedangkan siaran berasal dari kata siar. Jika ditambahkan imbuhan berupa awalan “me” dan akhiran “kan”, menjadi menyiarkan. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, menyiarkan berarti meratakan kemana-mana, memberitahukan kepada umum (melalui radio, surat kabar, televisi, dan sebagainya), mengumumkan, dan sebagainya.⁸ Adapun televisi diartikan sebagai salah satu media hiburan dan informasi yang berkembang pesat di Indonesia dan di dunia. Televisi menyuguhkan visualisasi yang tidak dapat diberikan media massa lain seperti radio dan surat kabar. Kelebihan ini menyebabkan perkembangan industri media televisi menjadi *demand* bagi

⁷Meity Taqdir Qodratillah, dkk, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), hlm. 566.

⁸Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 1059.

masyarakat pemirsa. Oleh karena pengembangan industri televisi ini semakin tinggi, maka sumber daya manusia dalam teknologi industri televisi di Indonesia harus diperkuat.⁹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menonton siaran televisi berarti melihat atau menyaksikan hal-hal yang disiarkan di televisi. Adapun indikator menonton televisi yaitu: menonton televisi setiap hari, hari Minggu, hari libur sekolah, menonton selama 2 jam, 3 s/d 5 jam, lebih dari 5 jam sehari, menonton dengan orangtua dan teman, menonton film kartun, film hollywood, berita, acara gosip, sinetron/drama, dan acara musik.

Rincian siaran yang menjadi objek dalam penelitian ini antara lain:

- a. Sinetron *Senandung Cinta dan Centini* yang ditayangkan di MNCTV. Akhlak negatif yang timbul dari kedua sinetron itu adalah anak-anak perempuan sering meniru cara berpakaian dan berbicara seolah-olah mereka adalah pemeran utama dalam kedua sinetron tersebut.
- b. Sinetron *Anak Jalanan dan Roman Picisan* yang tayang di RCTI. Keduanya menunjukkan banyak adegan kekerasan, khususnya *Anak Jalanan* yang sering menampilkan adegan balapan dan banyak ditiru anak.
- c. *Power Ranger* dan serial laga Indonesia, *Tutur Tinular* dan sejenisnya yang tayang di Indosiar. Akhlak negatif yang muncul dari keduanya adalah selain busana minim yang ditampilkan pemeran wanita dalam *Tutur Tinular*,

⁹Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa: Analisis Interaktif Budaya Massa* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 47.

kepercayaan yang ditampilkan dalam kedua film itu dapat merusak akidah anak.

- d. Kartun Tom and Jerry dan Spongebob Squarepants yang ditayangkan di Global TV. Sekilas kedua film kartun tersebut terlihat menarik, namun kenyataannya banyak adegan yang tidak layak ditonton anak. Adegan saling memukul serta adegan melorotkan celana atau menjulurkan lidah seharusnya tidak ditampilkan agar tidak ditiru oleh anak.

2. Akhlak Anak

Akhlak secara etimologi berasal dari kata *khalaqa* yang berarti mencipta, membuat, atau menjadikan. *Akhlaq* adalah kata yang berbentuk mufrad, jamaknya adalah *khuluqun*, yang berarti perangai, adat, tabiat, atau *khalqun* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Akhlak merupakan hal ihwal yang melekat dalam jiwa, daripadanya timbul perbuatan-perbuatan yang mudah tanpa dipikirkan dan diteliti oleh manusia. Apabila hal ihwal atau tingkah laku itu menimbulkan perbuatan-perbuatan yang baik dan dipuji oleh akal dan *syara'*, maka tingkah laku itu dinamakan akhlak yang baik dan sebaliknya.¹⁰

Anak diartikan sebagai manusia yang masih kecil yang belum dewasa dan sedang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan.¹¹ John W. Santrock dalam bukunya yang berjudul Remaja, menuliskan bahwa masa kanak-kanak

¹⁰Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Edisi I, Cet. VI (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 29-30.

¹¹Tim Penyusun Ensiklopedi Hukum Islam, *Ensiklopedi Hukum Islam 1* (Jakarta: PT. Ihtiar Baru Van Hoeve, 1996), hlm. 112.

pertengahan dan akhir adalah periode perkembangan yang berlangsung antara usia 6 hingga 11 tahun.¹² Sementara Syamsu Yusuf LN dalam bukunya Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja menuliskan usia sekolah dasar adalah 6 sampai 12 tahun.¹³ Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menetapkan sampel dalam penelitian ini yaitu anak-anak berusia 6-12 tahun.

Jadi akhlak anak adalah segala perbuatan wajar anak yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist yang bisa saja merupakan bawaan maupun akibat pengaruh dari luar diri anak. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menyimpulkan indikator-indikator variabel akhlak anak meliputi: patuh kepada orangtua, memiliki sopan santun, memiliki rasa toleransi, dan berkata jujur. Adapun indikator untuk akhlak tercelanya yaitu merasa lebih baik dari orang lain (*takabbur*), ingkar janji dan tidak menjaga amanah (*nifaaq*), serta pemaarah.

3. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarahnya penulisan proposal ini, maka penulis membuat sistematika penulisan dengan membaginya kepada lima bab. Dalam setiap bab dibagi kepada sub-bab. Sistematika yang penulis maksud adalah:

Bab pertama berisi pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan

¹²John W. Santrock, *Remaja*, terjemahan Benedictine Widyasinta, Edisi XI, Jilid 1, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 20.

¹³Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Cet. VIII (Bandung: Rosdakarya, 2007), hlm. 12.

penelitian, manfaat penelitian, defenisi operasional variabel, serta sistematika pembahasan.

Pada bab kedua akan diuraikan tentang landasan teori yang berisi pembahasan tentang menonton siaran televisi, akhlak anak, dan pengaruh menonton siaran televisi terhadap akhlak anak. Pada bab ini juga diuraikan tiga penelitian terdahulu sebagai bahan acuan peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini, kerangka pikir, serta hipotesis yang merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

Bab ketiga mengemukakan metodologi penelitian yang terdiri dari jenis dan metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrumen, serta analisis data.

Bab keempat diuraikan mengenai hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab kelima merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Menonton Siaran Televisi

Televisi adalah sebuah benda mati yang hampir tidak punya pengaruh dan arti apa-apa tanpa sentuhan tangan manusia. Akan tetapi televisi menjadi populer karena kesanggupannya menerima siaran dari pemancar yang membawa informasi berupa audio dan visual. Kedatangannya disambut sebagai salah satu sarana hiburan, informasi, pendidikan, pembelajaran, kebebasan dan lain-lain.

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, televisi diartikan sebagai suatu sistem penyiaran gambar yang disertai dengan bunyi (suara) melalui kabel atau melalui angkasa dengan menggunakan alat yang mengubah cahaya (gambar) dan bunyi (suara) menjadi gelombang listrik dan mengubahnya kembali menjadi berkas cahaya yang dapat dilihat dan bunyi yang dapat didengar.¹

Sedangkan di dalam Ensiklopedi Umum, televisi berarti sistem elektronik yang berfungsi untuk menerima pesan atau sinyal dalam bentuk gambar dan suara (audio-visual), baik melalui gelombang udara maupun kabel *fiberoptic*, dan menampilkannya pada sebuah layar kaca. Televisi mampu menyalurkan pesan dalam bentuk gambar dan suara secara sangat menarik. Dengan kelebihan ini, televisi acap kali dijuluki sebagai “kotak ajaib” yang membuka jendela dunia.²

¹Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 1162.

²Abdul Syukur, dkk, *Ensiklopedi Umum untuk Pelajar*, Jilid 10 (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 2005), hlm. 32.

Sebagai salah satu media massa, televisi sangat populer dan digemari masyarakat. Dalam sejarah perkembangan bangsa, televisi banyak berperan di berbagai bidang, baik ekonomi, sosial, politik, budaya, pendidikan, serta pertahanan dan keamanan. Televisi memiliki daya tarik karena mampu mengatasi kendala jarak, baik geografis maupun sosiologis. Semua kecanggihannya menjadikan televisi mampu mendorong terjadinya perubahan sosial dan budaya di dalam masyarakat. Televisi tidak hanya meniadakan kendala jarak, tetapi juga menghadirkan realitas sosial dari seluruh dunia melalui layar kaca. Kenyataan ini memungkinkan jutaan manusia di seluruh pelosok dunia dapat menyaksikan program televisi yang sama seperti berita, musik, dan film. Kehadiran dan peran televisi ini melahirkan apa yang disebut dengan kebudayaan massa (*mass culture*).³

Belakangan ini acara televisi untuk anak-anak lebih sedikit dibandingkan untuk orang dewasa. Keadaan ini mempengaruhi anak-anak untuk memilih acara televisi untuk orang dewasa dan celakanya banyak orangtua yang membiarkan anak-anak mereka menikmati tontonan orang dewasa secara bebas.

Film kartun biasanya merupakan tontonan yang disukai anak. Saat anak-anak menonton film kartun, biasanya orangtua akan membiarkannya. Meskipun mengandung adegan kekerasan, pada umumnya orangtua

³Abdul Syukur, dkk, *Op. Cit.*, hlm. 33.

membiarkan anak menonton tanpa pendamping karena menganggap bahwa film-film tersebut aman ditonton anak.

Orangtua seharusnya lebih waspada terhadap bahaya kekerasan yang ditonton anak lewat media televisi, meskipun pencetus agresivitas anak bukan satu-satunya dipengaruhi oleh tayangan kekerasan di televisi, tetapi internalisasi kekerasan yang dikonsumsi oleh anak-anak melalui film kartun, iklan, berita-berita kriminal, film-film laga maupun sinetron akan mampu merangsang anak untuk mempraktikkan tindakan-tindakan kekerasan dan agresivitas. Orangtua masih bisa mengupayakan untuk menghindarkan anak berbuat agresif, bisa dengan menyeleksi program tayangan televisi yang cocok untuk anak, mendampingi anak ketika menonton dengan memberi penjelasan dan komunikasi yang baik, serta bersikap terbuka dengan anak.⁴

Intinya, orangtua perlu mewaspadai dampak negatif tayangan kekerasan di media televisi, meskipun bukan hanya tayangan kekerasan di media televisi saja yang mempengaruhi agresivitas dan penyimpangan nilai serta akhlak anak. Sebab melalui tayangan tersebut, anak-anak diterpa rekonstruksi adegan-adegan kekerasan sehingga dikhawatirkan menjadi terbiasa dengan aksi kekerasan. Anak-anak akhirnya belajar kekerasan dan menyimpulkan realitas televisi sama dengan realitas kehidupan sehari-hari.

⁴Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, Cet. I (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hlm. 109.

2. Teori Komunikasi (Teori *Uses and Effect*)

Kecenderungan untuk mengabaikan kemungkinan terjadinya efek menyebabkan banyak peneliti menganggap bahwa penelitian *uses and gratification* sebagai sesuatu yang menarik, tetapi tidak terlalu penting. Hasilnya, beberapa pendapat terbaru dari pendekatan ini telah ditantang untuk menghubungkan kepuasan dan efek.

Teori *uses and effect* pertama kali dikemukakan oleh Sven Windahl, merupakan sintesis antara pendekatan *uses and gratification* dan teori tradisional mengenai efek.⁵ Menurut Windahl gabungan antara penelitian *uses and gratification* dengan tradisi efek sangat terlambat dan menyarankan apa yang ia sebut sebagai “*uses and effects*”, sebuah model yang memandang produk dari penggunaan konten media sebagai *consequences*. Dalam kerangka yang serupa, Phillip Palmgreen, Lawrence Wenner, dan Karl Rosengren menulis bahwa studi menunjukkan bahwa beragam kepuasan penonton berhubungan dengan spektrum yang luas dari efek media, termasuk pengetahuan, ketergantungan, sikap, persepsi terhadap realitas sosial, diskusi agenda-setting, dan beragam variabel efek politik.⁶

Asumsi dasar dari teori ini lebih menekankan bagaimana penggunaan media menghasilkan banyak efek terhadap individu. Hasil dari sebuah proses komunikasi massa dan beberapa kaitannya dengan penggunaan media akan membawa pada bagian penting berikutnya dari teori ini. Hubungan antara penggunaan dan hasilnya dapat disajikan dalam beberapa bentuk yang berbeda, yaitu:

⁵Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, Edisi I, Cet. V (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 291.

⁶Stanley J. Baran dan Dennis K. Davis, *Teori Komunikasi Massa: Dasar, Pergolakan, dan Masa Depan*, terjemahan Afrianto Daud dan Putri Iva Izzati, Edisi V (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 301-302.

- a. Penggunaan media hanya dianggap berperan sebagai perantara, dan hasil dari prosesnya dinamakan efek.
- b. Penggunaan media dapat mengecualikan, mencegah, atau mengurangi aktivitas lainnya.
- c. Penggunaan media dapat melakukan dua proses secara serempak dan akan menerima efek dan konsekuensi.⁷

Pengaruh/efek media televisi terhadap anak semakin besar, padahal orangtua tidak punya waktu yang cukup untuk memperhatikan, mendampingi, dan mengawasi anak saat menonton televisi. Anak yang banyak menonton televisi namun belum memiliki daya kritis yang tinggi, besar kemungkinan akan terpengaruh dengan apa yang ditampilkan di televisi. Hal ini akan mempengaruhi akhlak anak dan dapat terbawa hingga anak dewasa.

Oleh karena itu, anak harus didampingi selama menonton televisi. Dari tontonan yang ditayangkan di televisi, anak akan meniru perilaku dan kata-kata yang diucapkan para artis. Karena itu para orangtua harus mengambil sikap dalam menghadapi dampak dari menonton televisi. Adapun solusi yang diberikan antara lain:

- a. Mengontrol anak pada waktu menonton acara televisi, sebab untuk melarang anak-anak menonton, sangat tidak mungkin dilakukan sebab anak juga perlu hiburan asalkan tahu waktu.
- b. Membatasi menonton televisi bagi anak-anak yang idealnya hanya 2 jam sehari.
- c. Mengalihkan perhatian dari televisi, yakni dengan mengajak anak untuk bermain atau berekreasi di rumah, mewarnai gambar yang menarik, melukis, bermain bola, atau bermain ke rumah temannya.
- d. Membuat jadwal dan perhitungan rata-rata menonton setiap hari selama satu minggu serta jam-jam tertentu.

⁷M. Rochim, "Teori Umum Komunikasi", (<http://thesis.binus.ac.id/Doc/Bab2/2011.pdf>), diakses pada 26 Mei 2017, pukul 13:23 WIB.

- e. Memperdengarkan cerita atau dongeng sambil membaringkan anak atau duduk di kursi. Ajak anak melayangkan imajinasi untuk membayangkan isi cerita sambil mengistirahatkan fisiknya, bermain tebak-tebakan, dan sebagainya.⁸

Dengan cara itu, akan terbentuk citra dalam diri anak bahwa saat-saat seperti itu sangat menyenangkan sehingga anak tidak selalu ingin menghabiskan waktunya di depan televisi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diambil beberapa indikator menonton televisi di antaranya: menonton televisi setiap hari, hari Minggu, hari libur sekolah, menonton selama 2 jam, 3 s/d 5 jam, lebih dari 5 jam sehari, menonton dengan orangtua dan teman, menonton film kartun, film hollywood, berita, acara gosip, sinetron/drama, dan acara musik.

3. Akhlak Anak

a. Pengertian Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang sudah diindonesiakan dan diartikan dengan istilah perangai atau kesopanan.⁹ Akhlak secara bahasa diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at. Akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun. *Khuluq* merupakan gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia, seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh. Dalam bahasa Yunani pengertian *khuluq* ini disamakan dengan kata *ethicos* atau *ethos*, artinya adab

⁸Danar Santi, *Pendidikan Anak Usia Dini: Antara Teori dan Praktik* (Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media, 2009), hlm. 77-78.

⁹Mahjuddin, *Kuliah Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Kalam Mulia, 1996), hlm. 1.

kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan.¹⁰

Dalam bahasa Arab, kata akhlak merupakan bentuk jamak dari *al-khuluq* yang berarti tabiat. Kata *al-khuluq* terkait dengan kata *khalq* (penciptaan), *khaliq* (pencipta), dan *makhlūq* (ciptaan). Kata akhlak mengacu pada pandangan dasar bahwa manusia diciptakan dalam kebaikan, kesucian, dan kemuliaan. Sebagai ciptaan Tuhan yang paling baik, manusia harus memelihara kebaikan, kesucian, dan kemuliaannya dengan beriman kepada Tuhan dan berbuat baik kepada sesama manusia. Apabila tidak dapat menjaga perbuatannya, martabat manusia bisa jatuh menjadi makhluk yang paling rendah.¹¹

Menurut Jamil Shaliba seperti dikutip oleh Abuddin Nata, akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu:

Isim mashdar (bentuk infinitif) dari kata *akhlaqa*, *yukhliq*, *ikhlaqan*, sesuai dengan timbangan (wazan) *tsulasi majid af'ala, yuf'ihu, if'alan* yang berarti *al-sajiyah* (perangai), *ath-thabi'ah* (kelakuan, tabi'at, watak dasar), *al-'adat* (kebiasaan, kelaziman), *al-maru'ah* (peradaban yang baik), dan *al-din* (agama).¹²

Namun akar kata *akhlak* atau *akhlaqa* sebagaimana tersebut di atas tampaknya kurang pas, sebab *isim mashdar* dari kata *akhlaqa* bukan *akhlaq* tetapi *ikhlaq*. Berkenaan dengan ini maka timbul pendapat yang

¹⁰M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 2-3.

¹¹Abdul Syukur, dkk, *Op. Cit.*, hlm. 45.

¹²Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), hlm. 1.

mengatakan bahwa secara *linguistik* kata *akhlaq* merupakan *isim jamid* atau *isim ghair mustaq*, yaitu isim yang tidak memiliki akar kata, melainkan kata tersebut memang sudah demikian adanya. Kata *akhlaq* adalah jamak dari kata *khilqun* atau *khuluqun* yang artinya sama dengan arti *akhlaq* sebagaimana telah disebutkan di atas. Baik dari kata *akhlaq* atau *khuluq* keduanya dijumpai pemakaiannya dalam Al-Qur'an, sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur¹³

إِنَّ هَذَا إِلَّا خُلُقُ الْأَوَّلِينَ ﴿١٣٧﴾

Artinya: (Agama Kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang-orang terdahulu¹⁴

Ayat yang pertama disebut di atas menggunakan kata *khuluq* arti kata budi pekerti, sedangkan ayat yang kedua menggunakan kata *akhlaq* untuk arti adat kebiasaan. Dengan demikian kata *akhlaq* atau *khuluq* secara kebahasaan berarti budi pekerti, adat kebiasaan, perangai, muru'ah atau segala sesuatu yang sudah menjadi tabi'at.

¹³Tim Penyusun Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bekasi: PT Dua Sukses Mandiri, 2012), hlm. 565.

¹⁴*Ibid.*, hlm. 374.

Untuk menjelaskan pengertian akhlak dari segi istilah, dapat dirujuk pendapat Ibn Miskawaih yang selanjutnya dikenal sebagai pakar bidang akhlak terkemuka dan terdahulu. Misalnya secara singkat Ibn Miskawaih mengatakan bahwa akhlak adalah: “Sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”.¹⁵

Tidak jauh berbeda dengan pendapat Ibn Miskawaih di atas, Anwar Masy’ari dalam bukunya yang berjudul *Akhlak Al-Qur’an* mengutip pendapat Imam Gazali yang menyatakan definisi akhlak adalah: “Sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang menimbulkan segala perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan”.¹⁶

Dari kedua definisi tersebut dapat dilihat lima ciri penting dari akhlak, yaitu:

- 1) Akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya. Misalnya si A kita katakan orang yang taat beribadah, maka sikap taat beribadah tersebut telah dilakukannya di manapun ia berada.
- 2) Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. Ini tidak berarti bahwa pada saat melakukan sesuatu perbuatan, yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur, atau gila. Pada saat yang bersangkutan melakukan suatu perbuatan ia tetap sehat akal pikirannya dan sadar.
- 3) Akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan atas dasar kemauan, pilihan, dan keputusan yang bersangkutan.

¹⁵Abuddin Nata, *Op. Cit.*, hlm. 3.

¹⁶Anwar Masy’ari, *Akhlak Al-Qur’an* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1990), hlm. 3.

- 4) Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena bersandiwara.
- 5) Akhlak (khususnya akhlak yang baik) adalah perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah, bukan karena ingin dipuji orang atau karena ingin mendapatkan suatu pujian. Seseorang yang melakukan perbuatan bukan atas dasar karena Allah tidak dapat dikatakan perbuatan akhlak.¹⁷

b. Bentuk-bentuk Akhlak

Bentuk akhlak ada dua macam, yaitu *akhlak mahmudah* (akhlak terpuji) dan *akhlak mazmumah* (akhlak tercela). Akhlak *mahmudah* adalah segala sikap dan tingkah laku yang baik dan yang terpuji. Sedangkan akhlak *mazmumah* adalah segala sikap dan tingkah laku yang tercela. Akhlak *mahmudah* tentunya dilahirkan oleh sifat-sifat *mahmudah* yang terpendam dalam jiwa manusia, demikian pula akhlak *mazmumah* dilahirkan oleh sifat-sifat *mazmumah*.

Berikut beberapa jenis akhlak *mahmudah* yaitu:

- 1) Mendengarkan perkataan orangtua.
- 2) Menyambut/mendatangi panggilan orangtua.
- 3) Tidak melihat orangtua dengan tatapan yang menyakitkan.
- 4) Tidak berbicara kasar pada orangtua, orang dewasa, maupun teman sebaya.
- 5) Tidak memusuhi orang lain sehingga timbul permusuhan pada mereka.
- 6) Tidak bersikap sombong dan mencaci orang lain, dan sebagainya.¹⁸

¹⁷Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hlm. 14-15.

¹⁸Imam Al-Ghazali, *Seberkas Cahaya dalam Kegelapan* (Surabaya: Amelia, 2007), hlm. 136-138.

Adapun jenis akhlak *mazmumah* antara lain:

- 1) Takabbur, yaitu suatu sikap yang menyombongkan diri sehingga tidak mau mengakui kekuasaan Allah di alam ini, termasuk mengingkari nikmat Allah yang ada padanya. Takabbur juga berarti merasa atau mengakui dirinya besar, tinggi, atau mulia melebihi orang lain.
- 2) Nifaq, yaitu suatu sikap yang menampilkan dirinya bertentangan dengan kemauan hatinya. Pelaku nifaq disebut munafik.
- 3) Marah, yaitu kondisi emosi seseorang yang tidak dapat ditahan oleh kesadarannya sehingga menonjolkan akhlak yang tidak menyenangkan bagi orang lain.¹⁹

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menyimpulkan indikator-indikator variabel akhlak anak meliputi: patuh kepada orangtua, memiliki sopan santun, memiliki rasa toleransi, dan berkata jujur. Adapun indikator untuk akhlak tercelanya yaitu merasa lebih baik dari orang lain (*takabbur*), ingkar janji dan tidak menjaga amanah (*nifaq*), serta pemaarah.

4. Pengaruh Menonton Siaran Televisi terhadap Akhlak Anak

Erik Erikson dalam Diana Mutiah mengemukakan adanya delapan tahapan perkembangan, yaitu:

Fase *trust vs. mistrust* (0 s.d 1 tahun), fase *autonomy vs. shame* (2 s.d 3 tahun), fase *initiative vs. guilt* (3 s.d 5 tahun), fase *industry vs. inferiority* (6 s.d 12 tahun), fase *ego vs. identity* (12-18/ 20 tahun), fase *intimacy vs. isolation* (18/19- 30 tahun), fase *generativity vs. stagnation* (pertengahan 20-an tahun s.d 50-an), fase *integrity vs. despair* (60 tahun ke atas).²⁰

¹⁹Mahjuddin, *Op. Cit.*, hlm. 15-16.

²⁰Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, Cet. II (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012), hlm. 25-41.

Tahap *industry* vs. *inferiority* adalah tahap di mana anak-anak mulai mampu menggunakan cara berfikir deduktif, di samping tumbuhnya kemauannya untuk belajar memenuhi aturan-aturan.

Pada masa-masa ini tidak ada hal yang relatif, yang ada hanyalah kemutlakan. Semua penjahat berbaju hitam dan berwajah kotor. Pahlawan berwajah bersih dan bajunya terang. Orang dewasa selalu benar dan guru tahu segalanya. Pada usia ini anak-anak juga sangat tertarik untuk belajar dan sangat sulit untuk berdiam diri. Mereka belajar segala sesuatu, terutama yang berhubungan dengan fisik seperti olahraga, berlari, berenang, mengumpulkan segala sesuatu, dan mengembara sampai ke batas yang disetujui.

Orangtua yang terlalu lelah karena bekerja ingin anaknya diam, sopan dan tenang, juga merugikan pertumbuhan anaknya. Bila ini terjadi cukup lama sehingga anak memperoleh kebiasaan untuk menonton televisi daripada mempelajari hal-hal di lingkungan mereka, maka anak-anak ini kehilangan kesempatan untuk mengembangkan kompetensi mereka. Pada anak ini, *sense of mastery* diganti oleh rasa rendah diri (*inferiority*) yang sangat berdampak pada masa-masa yang akan datang. Anak-anak yang penuh rendah diri ini lebih sulit merasakan adanya kemampuan mereka untuk mengembangkan kompetensi dalam bidang yang penting.

Dengan gambar dan penyajian acara yang dinamis, terlebih biasanya program untuk anak-anak memang per-*scene*-nya dibuat cukup cepat namun

sederhana/ mudah dicerna, maka acara televisi memang akan menarik perhatian anak-anak. Tak heran, banyak anak yang dapat berkonsentrasi menonton televisi selama berjam-jam namun ketika diminta melakukan hal lain mereka menolak. Penolakan ini terjadi mungkin karena pada aktivitas lainnya anak dituntut untuk berinteraksi. Bila keadaan ini sudah terkondisikan, memang agak sulit untuk diubah dengan waktu singkat.²¹

Dari segi jumlah waktu yang dihabiskan anak untuk menonton televisi, cukup masuk akal untuk menganggap bahwa hal itu menimbulkan pengaruh mendalam pada anak. Karena pengaruh ini, keprihatinan orang tua terhadap terhadap acara televisi dapat dimengerti. Sejak adanya televisi, orang tua, pendidik, hamba hukum, dan kalangan agama telah menunjukkan keprihatinan yang besar mengenai pengaruh televisi terhadap anak. Keprihatinan berkisar dari gangguan televisi terhadap kegiatan membaca dan kegiatan ketika senggang sampai pengaruhnya terhadap perilaku moral dan hubungannya dengan peningkatan kenakalan anak.

Semua penelitian tentang pengaruh menonton televisi telah menunjukkan bahwa tinggi rendahnya pengaruh itu terhadap anak bergantung pada banyak kondisi. Tiga di antaranya yang sangat penting diuraikan berikut ini.

- a. Seberapa besar pengaruh televisi dan apakah pengaruh ini baik atau buruk ditentukan oleh jumlah bimbingan dan pengawasan terhadap

²¹Agnes Tri Harjaningrum, *Peranan Orangtua dan Praktisi dalam Membantu Tumbuh Kembang Anak Berbakat melalui Pemahaman Teori dan Tren Pendidikan*, Edisi I, Cet. I (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hlm. 67.

anak yang menontonnya. Apabila orangtua menyediakan waktu untuk menafsirkan apa yang dilihat anak di layar televisi sebagaimana yang mereka lakukan bila membacakan buku untuk anak, anak akan mengerti dan menafsirkan apa yang dilihatnya dengan benar. Selanjutnya, dengan bimbingan dan pengawasan atas acara yang akan ditonton anak, anak dapat mempelajari pola perilaku dan nilai yang sehat yang akan membimbing ke arah sosialisasi yang baik dan tidak ke nilai dan pola perilaku yang tidak sehat.

- b. Seberapa banyak anak dapat mengingat hal-hal yang dilihat di layar dan seberapa baik pemahaman anak akan menimbulkan pengaruh yang nyata pada diri anak itu sendiri. Misalnya, jika anak menafsirkan kekerasan di televisi sebagai pola perilaku yang direstui masyarakat dan model yang benar untuk ditiru, maka pengaruhnya akan sangat berbeda ketimbang apabila anak menafsirkannya sebagai pola perilaku yang tidak direstui dalam masyarakat.
- c. Sejauh mana televisi mempengaruhi anak bergantung pada jenis anak sendiri sebagai hasil pengalaman lainnya. Dari penelitian mereka tentang pengaruh televisi pada sekitar 6000 anak, Schramm dan kawan-kawan menekankan faktor ini sebagai penentu yang penting dari pengaruh televisi, dengan pernyataan berikut: Yang lebih penting daripada apa yang dibawa televisi kepada anak adalah apa yang dibawa anak kepada televisi. Ini merupakan tanggung jawab kita. Anak yang bagaimana yang kita bawa ke depan televisi? Apabila kita menggunakan televisi sebagai penjaga bayi, dengan mempertaruhkan hubungannya dengan orang lain, jelas kita lalai. Apabila kita tidak memperkenalkan buku kepada anak-anak hanya karena adanya televisi, maka kita bertindak ceroboh. Bila kita tidak membantu anak untuk membangun hubungan yang baik dengan teman sebayanya hanya karena televisi “menjaga mereka di rumah” maka kita benar-benar bersalah terhadap mereka.²²

Keprihatinan mengenai pengaruh menonton televisi terhadap anak mendorong diadakannya sejumlah penelitian ilmiah untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap sikap dan perilaku anak, dan apakah pengaruh ini langsung terjadi, dalam jangka panjang, atau keduanya.

²²Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, terjemahan Meitasari Tjandrasa dan Muslichah Zarkasih, Jilid 1 (Jakarta: Erlangga, 1978), hlm. 344.

Dari banyak pengaruh menonton televisi yang telah dilaporkan, berikut dijelaskan secara singkat beberapa pengaruh televisi terhadap anak.

- a. Pengaruh pada Pekerjaan Sekolah
Televisi menyajikan informasi dengan cara yang menggairahkan dan hidup sehingga buku pelajaran hampir tidak dapat menyainginya untuk menarik minat anak. Anak sering melupakan pekerjaan sekolah (PR) yang diberikan guru karena menganggapnya sebagai hal yang membosankan. Akibatnya, beberapa anak mengerjakan PR di kelas sebelum pelajaran dimulai dengan mencontoh PR temannya.
- b. Pengaruh pada Hubungan Keluarga
Menonton televisi sering membatasi interaksi sosial antar anggota keluarga dan membatasi percakapan. Adanya interaksi yang terbatas antar anggota keluarga membuat kepedulian dan rasa kasih sayang anak kepada anggota keluarganya yang lain menjadi berkurang.
- c. Pengaruh pada Perilaku
Karena anak suka meniru, mereka merasa bahwa apa saja yang disajikan dalam acara televisi tentunya merupakan cara yang dapat diterima baginya dalam bersikap sehari-hari. Karena para pahlawan yang patuh kepada hukum kurang menonjol ketimbang mereka yang memenangkan perhatian dengan kekerasan dan tindakan sosial lainnya, anak-anak cenderung menggunakan cara yang terakhir untuk mengidentifikasi diri dan meniru. Akibatnya, tidak jarang kita menemukan seorang anak yang gemar menonton tayangan film kekerasan berperilaku keras kepada teman sebayanya atau adiknya terutama pada saat bermain.
- d. Pengaruh pada Cara Berbicara
Cara berbicara anak sangat dipengaruhi oleh apa yang didengarnya diucapkan orang di televisi dan bagaimana cara mengungkapkannya. Ini akan meningkatkan pelafalan dan tata bahasa, namun belum tentu akan memberi pola yang baik dalam pengungkapan hal-hal yang dikatakan anak. Karena itu, anak-anak sering mengucapkan kata-kata yang tidak sopan menirukan idolanya di televisi. Tidak sedikit pula anak yang mengeraskan suaranya ketika marah pada saudara atau orangtuanya.
- e. Model untuk Peran dalam Hidup
Tokoh televisi memberi model untuk berbagai peran dalam kehidupan, perilaku yang sesuai dengan jenis kelamin, dan karir. Hal

ini memberi mereka wawasan mengenai apa yang diharapkan kelompok sosial dari mereka.²³

Dari kelima pengaruh negatif menonton televisi yang dijelaskan di atas, peneliti mengambil pengaruh pada perilaku dan pengaruh pada cara berbicara untuk didalami dalam penelitian ini.

Selain lima pengaruh yang telah dijelaskan di atas, pakar psikologi, Ron Solby dari Universitas Harvard menjelaskan bahwa kekerasan dalam televisi memiliki empat pengaruh negatif terhadap perkembangan kepribadian anak, yaitu:

- a. Dampak agresor. Di mana sifat jahat dari anak semakin meningkat.
- b. Dampak korban. Di mana anak menjadi penakut dan semakin sulit mempercayai orang lain.
- c. Dampak pemerhati. Di sini anak menjadi semakin kurang peduli terhadap kesulitan orang lain.
- d. Dampak nafsu. Dengan meningkatnya keinginan anak untuk melihat atau melakukan kekerasan dalam mengatasi setiap persoalan.²⁴

Tayangan kekerasan di televisi dapat menjadi pemacu pada tingkah laku anak yang mengarah pada peningkatan agresivitas anak hingga perilaku kekerasan anak. Tayangan program kekerasan yang ditangkap melalui penglihatan dan pendengaran kemudian disampaikan ke otak, dalam waktu lama akan disimpan dan berdampak pada pola pikir anak-anak, yang berakibat pada perilaku agresivitas anak dengan menginternalisasikan peran tokoh idola pada kehidupan nyata/ proses imitasi.

²³*Ibid*, hlm. 345.

²⁴Rifa Hidayah, *Op. Cit.*, hlm. 97.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini bukanlah beranjak dari nol, melainkan sudah ada penelitian yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Adapun penelitian dimaksud adalah:

1. Penelitian tentang “Pengaruh Menonton Film Edukasi terhadap Konsep Diri Remaja di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru”, oleh Yulia Fithrah Harahap. Hasilnya menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan menonton film edukasi terhadap konsep diri remaja di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru.²⁵
2. Penelitian tentang “Pengaruh Menonton Film Religius terhadap Sikap Keberagamaan Anak di Desa Parigi Kecamatan Dolok”, oleh Maskaya Siregar. Hasil penelitiannya adalah keadaan sikap keberagamaan anak-anak di Desa Parigi Kecamatan Dolok semakin baik setelah menonton film religius. Hal itu dibuktikan dengan semakin meningkatnya hasrat anak-anak untuk mengetahui dan melaksanakan ajaran Islam, seperti semakin rajin membaca Al-Qur’an, aktif berpuasa, akhlak anak semakin baik, dan patuh terhadap orangtua.²⁶
3. Penelitian tentang “Pengaruh Menonton Budaya Negatif di Televisi terhadap Perkembangan Akhlak Remaja di SMA Amaliah Plus Ciawi”, oleh Hmd

²⁵Yulia Fithrah, “Pengaruh Menonton Film Edukasi terhadap Konsep Diri Remaja di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru” (Skripsi, IAIN Padangsidimpuan, 2016), hlm. 126.

²⁶Maskaya Siregar, “Pengaruh Menonton Film Religius terhadap Sikap Keberagamaan Anak di Desa Parigi Kecamatan Dolok” (Skripsi, IAIN Padangsidimpuan, 2007), hlm. 65.

Assuja. Hasilnya menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan menonton budaya negatif di televisi terhadap perkembangan akhlak remaja di SMA Amaliah Plus Ciawi.²⁷

Persamaan antara ketiga penelitian terdahulu di atas dengan penelitian ini dilihat dari variabel yang diteliti, variabel X berkenaan dengan siaran televisi. Selanjutnya dilihat dari pendekatan, sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif.

Adapun perbedaannya dilihat dari sasaran penelitian, sasaran penelitian Yulia Fithrah Harahap dan Hmd Assuja adalah remaja. Jika dilihat dari variabel yang diteliti, penelitian yg dilakukan Yulia Fithrah Harahap dan Hmd Assuja berkenaan dengan konsep diri remaja dan perkembangan akhlak remaja.

C. Kerangka Pikir

Peradaban modern telah melahirkan berbagai teknologi yang canggih. Salah satu teknologi yang lahir dari peradaban modern tersebut adalah media elektronik yang bernama televisi. Televisi telah mampu menarik perhatian semua manusia dan menjadikannya sebagai salah satu bagian dari kehidupannya, karena kebutuhan akan informasi, hiburan dan pendidikan didapat dari salah satu media yang bernama televisi ini. Benda kotak ini menjadi salah satu media hiburan yang

²⁷Hmd Assuja, "Pengaruh Menonton Budaya Negatif di Televisi terhadap Perkembangan Akhlak Remaja di SMA Amaliah Plus Ciawi" <http://hmdassuja.blogspot.co.id/2013/03/skripsi-pengaruh-menonton-budaya.html>, diakses pada 21 Mei 2017, pukul 17:12 WIB.

menyenangkan, tidak hanya dirasakan oleh orang dewasa tapi juga bagi anak-anak dan remaja.

Televisi adalah salah satu media elektronik yang dapat menyampaikan pesan melalui audio dan visual kepada pemirsanya dan memberikan pengetahuan baru sehingga informasi yang ditampilkan sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan bermanfaat. Namun pada kenyataannya tayangan-tayangan yang disajikan terlalu membahayakan bagi perkembangan pola pikir dan tingkah laku generasi muda pada khususnya anak-anak. Dalam tayangan televisi saat ini terdapat banyak gaya kehidupan setan seperti kekerasan yang membuat bulu kuduk merinding, vulgaritas, kejahatan, kebencian, seks bebas, penipuan, gaya hidup yang glamor, tatanan rambut yang radikal, dan lain-lain. Orang yang semakin sering menonton tayangan-tayangan seperti itu pada akhirnya akan menerima hal itu sebagai sesuatu perbuatan yang normal.

Golongan yang paling mudah terpengaruh dari menonton tayangan negatif di televisi adalah anak-anak dan remaja. Anak-anak suka meniru apa yang mereka lihat dan dengar. Misalnya seorang anak yang baru menonton *Power Ranger* di layar televisi, ia berlari ke halaman rumah dan melompat-lompat atau meninju sambil menirukan gerakan tokoh *Power Ranger*. Bahkan sering pula anak-anak mengucapkan kata-kata yang tidak sopan menirukan idolanya di televisi. Ada juga anak yang gemar menonton tayangan film kekerasan juga akan berperilaku keras kepada teman sebayanya atau adik-adiknya terutama pada saat bermain. Serta

tidak sedikit pula anak-anak meniru berbagai adegan sadis, sensual, dan erotik yang setiap saat dapat disaksikan melalui layar televisi.²⁸ Untuk mengetahui lebih jelas kerangka berpikir penulisan proposal ini dapat dilihat pada skema berikut:



Gambar 1
Pengaruh Menonton Siaran Televisi terhadap Akhlak Anak

D. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir yang diuraikan di atas dapat diambil suatu hipotesis penelitian yaitu:

H_a : Terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara menonton siaran televisi terhadap akhlak anak di Kelurahan Pijorkoling Kota Padangsidempuan.

²⁸Rifa Hidayah, *Op. Cit.*, hlm. 86-87.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan. Kelurahan Pijorkoling terletak di Jl. Mandailing KM. 8,2. (Sumber: Plakat Kantor Kelurahan Pijorkoling Kota Padangsidempuan). Sebelah utara berbatasan dengan Desa Sigulang, sebelah selatan berbatasan dengan Manunggang Julu, sebelah timur berbatasan dengan Desa Huta Koje, dan sebelah barat ke Siais.

Waktu yang digunakan untuk penelitian ini diperkirakan selama kurang lebih 11 bulan yaitu mulai bulan Desember 2016 sampai bulan November 2017.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Berdasarkan pendekatan/metode analisis datanya, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, di mana datanya diolah dan dianalisis dengan menggunakan statistik. Sementara berdasarkan metode pengumpulan datanya dilakukan terhadap fenomena yang terjadi saat ini. Sedangkan berdasarkan taraf kedalaman analisis, penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, yaitu yang mengungkapkan fakta-fakta fenomena yang terjadi di sekitar kita dan menafsirkannya dalam bentuk naratif.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak berusia 6-12 tahun di Kelurahan Pijorkoling yang berjumlah 273 orang.

Tabel 1
Jumlah Populasi

No	Lingkungan	Jumlah Anak
1	I	117
2	II	56
3	III	61
4	IV	39
Jumlah		273

Sumber: Papan informasi kantor kelurahan Pijorkoling Kota Padangsidimpuan

2. Sampel

Kelurahan Pijorkoling dibagi menjadi empat lingkungan yang lokasinya cukup luas dan jaraknya berjauhan. Karena penelitian ini dilakukan secara individual dan membahas tentang akhlak anak dalam kehidupannya sehari-hari, maka peneliti membatasi tempat penelitian. Sebab untuk meneliti keempat lingkungan tersebut secara keseluruhan, akan dibutuhkan biaya yang lebih besar dan waktu yang lebih lama sehingga tidak memungkinkan untuk dilakukan secara individual. Jadi, dalam penelitian ini jumlah sampel yang proporsional ditetapkan adalah 55 anak, yakni dengan mengambil wakil-wakil dari tiap lingkungan yang ada. Teknik sampling yang digunakan adalah *cluster sampling/area sampling*.

Berikut langkah-langkah menentukan sampel berdasarkan sampling berimbang.

- a. Jumlah anak berusia 6-12 tahun di Kelurahan Pijorkoling adalah 273 anak.
- b. Besarnya jumlah sampel adalah 20%, sehingga jumlah anggota sampel menjadi $20/100 \times 273 = 54,6$ dibulatkan menjadi 55 anak.
- c. Pengambilan anggota sampel disesuaikan dengan jumlah anak dalam tiap-tiap lingkungan.

Untuk lingkungan I = $117 \times 20\% = 23,4$ dibulatkan menjadi 24

Untuk lingkungan II = $56 \times 20\% = 11,2$ dibulatkan menjadi 11

Untuk lingkungan III = $61 \times 20\% = 12,2$ dibulatkan menjadi 12

Untuk lingkungan IV = $39 \times 20\% = 7,8$ dibulatkan menjadi 8¹

Jadi jumlah sampel secara keseluruhan adalah 55 anak.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data angket. Angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis pada responden untuk dijawabnya.² Adapun bentuk

¹Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Cet. VI (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 129-130.

²Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 199.

angket (kuesioner) yang digunakan dalam proses pengumpulan data yaitu kuesioner tertutup.³

Pada kuesioner tertutup, pernyataan/pertanyaan yang diberikan kepada responden sudah memiliki alternatif jawaban yang ditentukan oleh peneliti. Jadi pada kuesioner jenis ini responden tidak diberikan kesempatan untuk mengeluarkan pendapat. Kuesioner (angket) ini menggunakan Skala Likert dan jawaban setiap item instrumennya mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Adapun kata-kata dan teknik pemberian skor yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Selalu = Jika pernyataan (+) = 5, jika (-) = 1

Sering = Jika pernyataan (+) = 4, jika (-) = 2

Kadang-kadang = Jika pernyataan (+) = 3, jika (-) = 3

Hampir Tidak Pernah = Jika pernyataan (+) = 2, jika (-) = 4

Tidak Pernah = Jika pernyataan (+) = 1, jika (-) = 5⁴

Instrumen penelitian yang menggunakan skala Likert dapat dibuat dalam bentuk *checklist* ataupun pilihan ganda. Adapun alasan peneliti memilih menggunakan skala Likert karena variabel dalam penelitian ini cukup variatif.

³Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*, Cet. III (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 133.

⁴Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 144.

Adapun kisi-kisi angket untuk variabel Menonton Siaran Televisi dan Akhlak Anak di Kelurahan Pijorkoling Kota Padangsidempuan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Kisi-Kisi Angket

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Item Soal	Total
Menonton Siaran Televisi (X)	Waktu menonton televisi	1. Setiap hari 2. Hari Minggu 3. Hari libur nasional	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9	9
	Lamanya menonton televisi	1. 2 jam sehari 2. 3 s.d 5 jam sehari 3. Lebih dari 5 jam sehari	10, 11, 12	3
	Teman menonton televisi	1. Orangtua/keluarga 2. Teman	13, 14, 15	3
	Jenis acara televisi yang ditonton	1. Kartun 2. Sinetron/drama 3. Berita/acara gosip 4. Film Hollywood 5. Acara musik	16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25	10
Total butir soal				25
Akhlak Anak (Y)	<i>Mahmudah</i>	1. Patuh kepada orangtua	1, 2, 3	3
		2. Memiliki sikap sopan santun	4, 5, 6, 7, 8, 9	6
		3. Memiliki rasa toleransi	10, 11, 16, 17, 18	5
		4. Berkata jujur	12, 13, 14, 15	4
	<i>Mazmumah</i>	1. Merasa lebih baik dari orang lain (<i>takabbur</i>)	19, 22, 23	3
		2. Ingkar janji dan tidak menjaga amanah (<i>nifaaq</i>)	20, 21	2
		3. Pemarah	24, 25	2
Total butir soal				25

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Dalam hal ini perlu dibedakan antara hasil penelitian yang valid dan reliabel dengan instrumen yang valid dan reliabel. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Jika dalam objek berwarna merah, sedangkan data yang terkumpul memberikan data berwarna putih maka hasil penelitian tidak valid. Selanjutnya hasil penelitian yang reliabel, bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Kalau dalam objek kemarin berwarna merah, maka sekarang dan besok tetap berwarna merah.

Untuk mengukur validitas suatu penelitian, maka validitas konstruksi dilakukan dengan analisis faktor yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item instrumen dengan rumus Pearson Product Moment.

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana : r_{xy} = Angka indeks korelasi “r” Product Moment
 $\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y
 $\sum x$ = Jumlah seluruh skor X
 $\sum y$ = Jumlah seluruh skor Y⁵

Korelasi Product Moment dilambangkan dengan r dengan ketentuan nilai r berada di antara $-1 < r < 1$. Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya negatif

⁵Ahmad Nizar Rangkuti, *Statistik untuk Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2014) hlm. 92.

sempurna. Untuk $r = 0$ artinya tidak ada korelasi, dan untuk $r = 1$ berarti korelasinya positif sempurna. Sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut.

Tabel 3
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Selanjutnya dihitung dengan Uji-t dengan rumus:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana : t_{hitung} = Nilai t_{hitung}

r = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n = Jumlah responden

Distribusi (Tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2$).

Kaidah keputusan untuk menguji validitas instrumen yaitu:

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ berarti valid, dan sebaliknya

Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ berarti tidak valid⁶

⁶Riduwan, *Metodologi Penelitian*, Cet. VI (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 98.

Kemudian untuk mencari reliabilitas seluruh tes digunakan rumus Spearman Brown sebagai berikut.

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Dimana: r_{11} = Koefisien reliabilitas internal seluruh item

r_b = Korelasi Product Moment antara belahan (ganjil-genap) atau (awal-akhir).⁷

Kaidah keputusan dalam menguji reliabilitas instrumen adalah dengan membandingkan nilai r_{11} dengan r_{tabel} . Adapun kaidah keputusannya adalah:

Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel, dan

Jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel

F. Analisis Data

Sesuai dengan metode penelitian ini, maka data yang bersifat kuantitatif diolah dengan analisis statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan mentotal atau menghitung jawaban subjek penelitian pada angket.
2. Menetapkan skor frekuensi jawaban subjek penelitian dan mencantumkannya pada tabel.

Sebelum melakukan analisis korelasi, maka perlu diketahui terlebih dahulu apakah data penelitian variabel Menonton Siaran Televisi terhadap Akhlak Anak

⁷*Ibid*, hlm. 102.

berpola linier atau sebaliknya, oleh sebab itu perlu dilakukan uji linieritas dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah 1. Mencari Jumlah Kuadrat Error (JK_E) dengan rumus:

$$JK_E = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

Langkah 2. Mencari Jumlah Kuadrat Tuna Cocok (JK_{TC}) dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_{RES} - JK_E$$

Langkah 3. Mencari Rata-rata Jumlah Kuadrat Tuna Cocok (JK_{TC}):

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k-2}$$

Langkah 4. Mencari Rata-rata Jumlah Kuadrat Error (JK_E) dengan rumus:

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n-k}$$

Langkah 5. Mencari nilai F_{hitung} dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Langkah 6. Setelah F_{hitung} diperoleh, maka untuk mencari F_{tabel} digunakan rumus:

$$\begin{aligned} F_{tabel} &= F((1-\alpha) (dk_{TC}, dk_E)) \\ &= F((1-0,05) (dk = k-2, dk = n-k)) \end{aligned}$$

Langkah 7. Membuat keputusan berdasarkan kaidah pengujian linieritas:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya data berpola linier, dan

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka terima H_0 artinya data tidak berpola linier.⁸

⁸*Ibid*, hlm. 153-154.

Setelah diketahui data berpola linier atau tidak, selanjutnya untuk mengetahui pengaruh menonton siaran televisi terhadap akhlak anak di Kelurahan Pijorkoling Kota Padangsidimpuan, maka digunakan rumus Pearson Product Moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana : r_{xy} = Angka indeks korelasi “r” Product Moment

n = Number of Cases

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum y$ = Jumlah seluruh skor Y⁹

Untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien diterminan sebagai berikut.

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Dimana : KP = Nilai koefisien diterminan

r = Nilai koefisien korelasi

Pengujian lanjutan yaitu uji signifikansi yang berfungsi apabila peneliti ingin mencari makna hubungan variabel X terhadap variabel Y, maka hasil korelasi Pearson Product Moment diuji dengan Uji Signifikansi dengan rumus:

⁹Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pres, 2003), hlm. 206.

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana : t_{hitung} = Nilai t_{hitung}

r = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n = Jumlah responden¹⁰

Kaidah keputusan dalam uji signifikansi yaitu:

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka tolak H_0 artinya signifikan, dan

Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, terima H_0 artinya tidak signifikan.

Selanjutnya dilakukan analisis regresi yang berguna untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui.

Berikut beberapa pola persamaan regresi dengan satu variabel bebas yang dapat digunakan untuk melakukan prediksi:

1. Linear dengan persamaan: $\hat{Y} = a + bX$
2. Parabola dengan persamaan: $\hat{Y} = a + bX + cX^2$
3. Hiperbola dengan persamaan: $\hat{Y} = 1 / (a + bX)$
4. Fungsi pangkat tiga dengan persamaan: $\hat{Y} = a + bX + cX^2 + dX^3$

Dimana: \hat{Y} = subjek variabel terikat yang diproyeksikan

X = variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

a = nilai konstanta harga Y jika $X = 0$

¹⁰Riduwan, *Op. Cit.*, hlm. 139.

b = nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y ¹¹

Dari pola persamaan regresi di atas, nilai a dan b dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:¹²

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \qquad a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

G. Hasil Uji Coba Instrumen

Instrumen dalam penelitian ini adalah angket menonton siaran televisi dan angket akhlak anak. Masing-masing angket berjumlah 25 butir pernyataan. Namun setelah diuji coba, angket menonton siaran televisi yang layak diujikan hanya 16 dan yang tidak layak diujikan sebanyak 9 butir pernyataan. Sementara angket akhlak anak yang layak diujikan hanya 13 dari 25 butir pernyataan yang diujikan kepada responden.

1. Validitas Angket Menonton Siaran Televisi

Untuk menghitung validitas butir angket dipergunakan rumus Pearson Product Moment sebagai berikut:

Contoh perhitungan pernyataan angket nomor 1.

$$\text{Dik.} \quad : \sum X = 264$$

$$\sum Y = 4591$$

¹¹Agus Irianto, *Statistik: Konsep Dasar dan Aplikasinya* (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 156-157.

¹²Riduwan, *Op. Cit.*, hlm. 148.

$$\sum X^2 = 1280$$

$$\sum Y^2 = 384223$$

$$\sum XY = 22069$$

$$n = 55$$

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{55 \cdot 22069 - (264)(4591)}{\sqrt{[55 \cdot 1280 - (264)^2][55 \cdot 384223 - (4591)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{1213795 - 1212024}{\sqrt{[70400 - 69696][21132265 - 21077281]}}$$

$$r_{xy} = \frac{1771}{\sqrt{38708736}}$$

$$r_{xy} = \frac{1771}{6221,634}$$

$$r_{xy} = 0,284$$

Selanjutnya untuk menentukan harga t_{hitung} digunakan rumus berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,284 \sqrt{55-2}}{\sqrt{1-0,284^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,284 \sqrt{53}}{\sqrt{1-0,08}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,284(7,28)}{\sqrt{0,92}}$$

$$t_{hitung} = \frac{2,067}{0,959}$$

$$t_{hitung} = 2,155$$

Pada hasil perhitungan butir pernyataan nomor 1, diperoleh nilai koefisien korelasi (r_b) sebesar 0,284. Sementara nilai akhir untuk harga t (t_{hitung}) nya adalah 2,155. Dengan demikian disimpulkan bahwa butir pernyataan nomor 1 adalah valid, dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,155 > 1,684$). (Nilai t_{tabel} dapat dilihat pada lampiran 13 dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan/dk= $n-2$).

Berdasarkan hasil uji validitas angket dengan menggunakan rumus Pearson Product Moment yang diujikan pada 55 anak dengan pernyataan sebanyak 25 butir, maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Menonton Siaran Televisi

No. Item Pertanyaan	Koefisien Korelasi (r_b)	Harga (t_{hitung})	Harga t_{tabel}	Keputusan
1	0,284	2,155	1,684	Valid
2	0,563	4,959	1,684	Valid
3	0,303	2,313	1,684	Valid
4	0,532	4,576	1,684	Valid
5	0,547	4,757	1,684	Valid
6	0,479	3,971	1,684	Valid
7	0,254	1,912	1,684	Valid
8	0,4	3,179	1,684	Valid
9	0,435	3,518	1,684	Valid

10	0,25	1,895	1,684	Valid
11	0,235	1,759	1,684	Valid
12	0,293	2,231	1,684	Valid
13	0,145	1,066	1,684	Tidak valid
14	0,083	0,606	1,684	Tidak valid
15	0,078	0,569	1,684	Tidak valid
16	0,352	2,737	1,684	Valid
17	0,134	0,979	1,684	Tidak valid
18	0,165	1,218	1,684	Tidak valid
19	0,357	2,781	1,684	Valid
20	0,069	0,503	1,684	Tidak valid
21	-0,062	-0,451	1,684	Tidak valid
22	0,176	1,306	1,684	Tidak valid
23	0,033	0,24	1,684	Tidak valid
24	0,144	1,059	1,684	Tidak valid
25	0,435	3,517	1,684	Valid

Dari hasil uji coba instrumen penelitian diperoleh kesimpulan bahwa dari 25 butir pernyataan pada angket, dinyatakan valid sebanyak 15 yaitu butir pernyataan nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 16, 19, dan nomor 25. Sedangkan selebihnya dinyatakan tidak valid, yaitu pernyataan nomor 13, 14, 15, 17, 18, 20, 21, 22, 23, dan nomor 24 (diperbaiki atau dihilangkan). (Angket disebar tanggal 7 dan 8 Oktober 2017).

2. Uji Reliabilitas Angket Menonton Siaran Televisi

Untuk menghitung reliabilitas seluruh butir pernyataan digunakan rumus Spearman Brown sebagai berikut.

Contoh perhitungan nomor 1.

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b} = \frac{2 (0,284)}{1 + 0,284} = \frac{0,568}{1,284} = 0,442$$

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus Spearman Brown, diperoleh data di bawah ini:

Tabel 5
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket Menonton Siaran Televisi

No. Item Pertanyaan	Koefisien Korelasi (r_b)	Harga (r_{11})	Harga r_{tabel}	Keputusan
1	0,284	0,442	0,279	Reliabel
2	0,563	0,72	0,279	Reliabel
3	0,303	0,465	0,279	Reliabel
4	0,532	0,694	0,279	Reliabel
5	0,547	0,707	0,279	Reliabel
6	0,479	0,647	0,279	Reliabel
7	0,254	0,405	0,279	Reliabel
8	0,4	0,571	0,279	Reliabel
9	0,435	0,606	0,279	Reliabel
10	0,25	0,4	0,279	Reliabel
11	0,235	0,38	0,279	Reliabel
12	0,293	0,453	0,279	Reliabel
13	0,145	0,253	0,279	Tidak reliabel
14	0,083	0,153	0,279	Tidak reliabel
15	0,078	0,144	0,279	Tidak reliabel
16	0,352	0,52	0,279	Reliabel
17	0,134	0,236	0,279	Tidak reliabel
18	0,165	0,283	0,279	Reliabel
19	0,357	0,526	0,279	Reliabel
20	0,069	0,129	0,279	Tidak reliabel
21	-0,062	0,116	0,279	Tidak reliabel
22	0,176	0,299	0,279	Reliabel
23	0,033	0,063	0,279	Tidak reliabel
24	0,144	0,251	0,279	Tidak reliabel
25	0,435	0,606	0,279	Reliabel

Dari hasil uji coba instrumen penelitian diperoleh kesimpulan bahwa dari 25 alat ukur dinyatakan reliabel sebanyak 17, yaitu item pertanyaan nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 16, 18, 19, 22, dan nomor 25 (digunakan atau dipakai). Sedangkan yang dinyatakan tidak reliabel sebanyak 8 item yaitu pada nomor, 13, 14, 15, 17, 20, 21, 23, dan nomor 24 (diperbaiki atau dihilangkan). (Angket disebar tanggal 7 dan 8 Oktober 2017).

3. Validitas Angket Akhlak Anak

Berdasarkan hasil uji coba angket akhlak anak yang terdiri dari 25 butir pernyataan dengan rumus Pearson Product Moment, maka diperoleh data berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Akhlak Anak

No. Item Pertanyaan	Koefisien Korelasi (r_b)	Harga (t_{hitung})	Harga t_{tabel}	Keputusan
1	0,448	3,648	1,684	Valid
2	0,461	3,783	1,684	Valid
3	0,553	4,555	1,684	Valid
4	0,286	2,173	1,684	Valid
5	0,25	1,88	1,684	Valid
6	0,433	3,497	1,684	Valid
7	0,436	3,526	1,684	Valid
8	0,56	4,921	1,684	Valid
9	0,244	1,831	1,684	Valid
10	0,248	1,863	1,684	Valid
11	0,227	1,696	1,684	Valid
12	0,44	3,567	1,684	Valid
13	0,161	1,187	1,684	Tidak valid
14	0,268	2,025	1,684	Valid

15	0,112	0,818	1,684	Tidak valid
16	0,239	1,791	1,684	Valid
17	0,272	2,057	1,684	Valid
18	0,38	2,991	1,684	Valid
19	0,064	0,466	1,684	Tidak valid
20	0,347	2,693	1,684	Valid
21	0,242	1,815	1,684	Valid
22	0,221	1,649	1,684	Tidak valid
23	0,102	0,746	1,684	Tidak valid
24	0,548	4,769	1,684	Valid
25	0,529	4,538	1,684	Valid

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa setiap instrumen dinyatakan valid apabila harga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Adapun instrumen yang dinyatakan valid hanya sebanyak 20 butir pernyataan, yakni 88% dari jumlah seluruh pernyataan pada variabel Y yang diuji cobakan. (Angket disebar tanggal 7 dan 8 Oktober 2017).

4. Uji Reliabilitas Angket Akhlak Anak

Uji reliabilitas angket akhlak anak sama dengan uji reliabilitas pada angket menonton siaran televisi, yakni menggunakan rumus Spearman Brown. Berdasarkan angket yg diujikan dan hasil perhitungan peneliti, maka diperoleh data reliabilitas variabel X sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Coba Instrumen Angket Akhlak Anak

No. Item Pertanyaan	Koefisien Korelasi (r_b)	Harga (r_{11})	Harga r_{tabel}	Keputusan
1	0,448	0,618	0,279	Reliabel
2	0,461	0,631	0,279	Reliabel

3	0,553	0,712	0,279	Reliabel
4	0,286	0,444	0,279	Reliabel
5	0,25	0,4	0,279	Reliabel
6	0,433	0,604	0,279	Reliabel
7	0,436	0,607	0,279	Reliabel
8	0,56	0,717	0,279	Reliabel
9	0,244	0,392	0,279	Reliabel
10	0,248	0,397	0,279	Reliabel
11	0,227	0,37	0,279	Reliabel
12	0,44	0,611	0,279	Reliabel
13	0,161	0,277	0,279	Tidak reliabel
14	0,268	0,422	0,279	Reliabel
15	0,112	0,201	0,279	Tidak reliabel
16	0,239	0,385	0,279	Reliabel
17	0,272	0,427	0,279	Reliabel
18	0,38	0,55	0,279	Reliabel
19	0,064	0,12	0,279	Tidak reliabel
20	0,347	0,515	0,279	Reliabel
21	0,242	0,389	0,279	Reliabel
22	0,221	0,361	0,279	Reliabel
23	0,102	0,185	0,279	Tidak reliabel
24	0,548	0,708	0,279	Reliabel
25	0,529	0,691	0,279	Reliabel

Dari hasil uji coba instrumen penelitian diperoleh kesimpulan bahwa dari 25 alat ukur dinyatakan reliabel sebanyak 21, yaitu item pertanyaan nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 24, dan nomor 25 (digunakan atau dipakai). Sedangkan yang dinyatakan tidak reliabel sebanyak 4 item yaitu item pernyataan nomor 13, 15, 19, dan nomor 23 (diperbaiki atau dihilangkan). (Angket disebar tanggal 7 dan 8 Oktober 2017).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel Menonton Siaran Televisi dan variabel Akhlak Anak. Menonton Siaran Televisi adalah variabel independen (X) dan Akhlak Anak sebagai variabel dependen (Y). Deskripsi data setiap variabel tersebut dapat dilihat pada uraian di bawah ini.

1. Menonton Siaran Televisi

Setelah data terkumpul, skor yang diperoleh dari jawaban responden untuk variabel Menonton Siaran Televisi terdiri dari angka 45 sebagai skor terendah dan skor tertinggi adalah 63. Seluruh skor yang diperoleh diolah menjadi data berkelompok dengan jumlah kelas 7 dan jarak interval masing-masing kelas adalah 3. Dari pengolahan data tersebut diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 55, nilai tengah (*median*) sebesar 55, nilai yang paling sering muncul (*modus*) adalah 56, dan standar deviasi sebesar 16,02. (Aplikasi perhitungan mencari mean, median, modus, dan standar deviasi dapat dilihat pada lampiran 8).

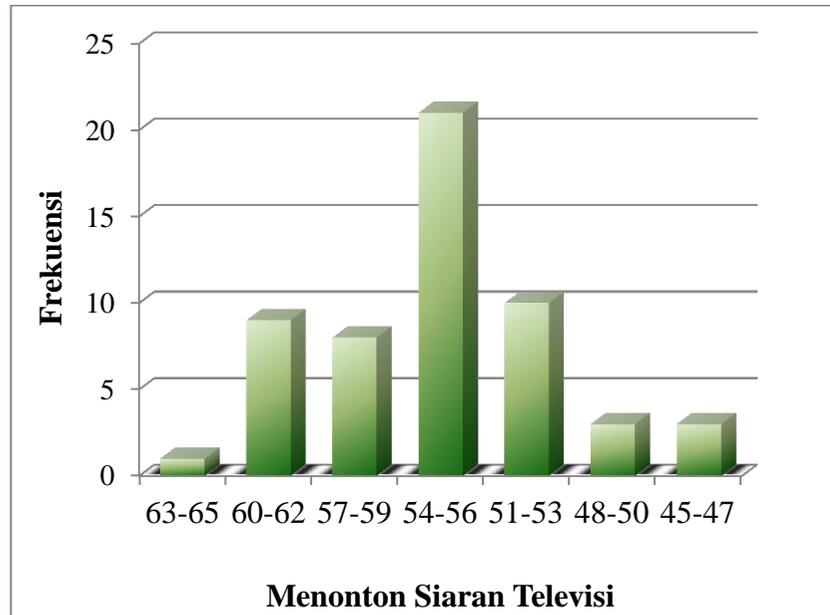
Hasil pengelompokan skor jawaban responden, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8
Distribusi Frekuensi Skor Variabel Menonton Siaran Televisi

No.	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	63-65	1	1,82%
2	60-62	9	16,36%
3	57-59	8	14,55%
4	54-56	21	38,181%
5	51-53	10	18,181%
6	48-50	3	5,454%
7	45-47	3	5,454%
Jumlah		55	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 1 responden (1,82%) memperoleh skor antara 63-65, sebanyak 9 responden (16,36%) memperoleh skor antara 60-62, sebanyak 8 responden (14,55%) memperoleh skor antara 57-59, sebanyak 21 responden (38,181%) memperoleh skor 54-56, sebanyak 10 responden (18,181%) memperoleh skor antara 51-53, sementara 3 responden (5,454%) memperoleh skor antara 48-50, dan responden yang memperoleh skor antara 45-47 adalah sebanyak 3 orang (5,454%).

Distribusi frekuensi variabel Menonton Siaran Televisi dapat dilihat pada histogram berikut ini:



Gambar 2
Histogram Skor Variabel Menonton Siaran Televisi

Untuk mengetahui tingkat menonton televisi secara kumulatif digunakan rumus:

$$\frac{\sum \text{skor}}{\sum \text{responden} \times \text{item soal} \times \text{bobot nilai tertinggi}}$$

$$\frac{3042}{4125} \times 100\% = 73,74\%$$

Dari perhitungan dapat diperoleh skor menonton siaran televisi secara kumulatif di Kelurahan Pijorkoling Kota Padangsidimpuan adalah 73,74%. Jadi untuk melihat tingkat menonton siaran televisi adalah dengan mengkonsultasikan kepada kriteria penilaian sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 9
Pedoman Interpretasi Menonton Siaran Televisi

Tingkat Pencapaian	Kategori
0-20%	Sangat rendah
21-40%	Rendah
41-60%	Sedang
61-80%	Tinggi
81-100%	Sangat tinggi

Dari perhitungan di atas dapat diperoleh bahwa menonton siaran televisi secara kumulatif di Kelurahan Pijorkoling Kota Padangsidimpuan adalah 73,74%. Artinya menonton siaran televisi tergolong tinggi.

2. Akhlak Anak

Skor yang diperoleh dari jawaban responden untuk variabel Y (Akhlak Anak) terdiri dari angka 54 sebagai skor terendah dan angka 67 sebagai skor tertinggi. Kemudian data dikelompokkan menjadi 7 kelas dengan jarak interval masing-masing kelas adalah 2. Dari pengolahan data tersebut diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 60,5, nilai tengah (*median*) sebesar 61, nilai yang paling sering muncul (*modus*) adalah 65, dan standar deviasi sebesar 10,68. (Aplikasi perhitungan mencari mean, median, modus, dan standar deviasi dapat dilihat pada lampiran 9).

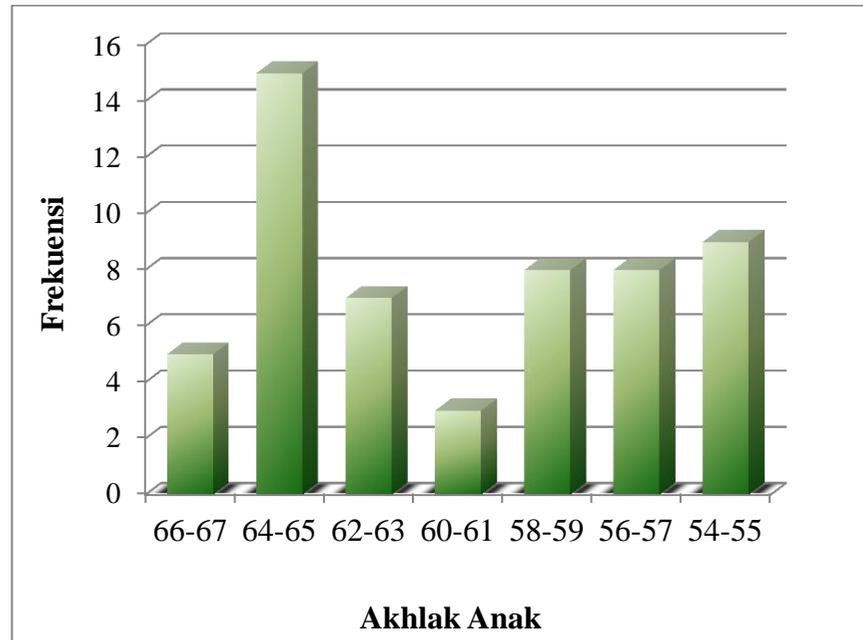
Hasil pengelompokan skor jawaban responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10
Distribusi Frekuensi Skor Variabel Akhlak Anak

No.	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	66-67	5	9,09%
2	64-65	15	27,27%
3	62-63	7	12,73%
4	60-61	3	5,45%
5	58-59	8	14,55%
6	56-57	8	14,55%
7	54-55	9	16,36%
Jumlah		55	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 5 responden (9,09%) memperoleh skor antara 66-67, sebanyak 15 responden (27,27%) memperoleh skor antara 64-65, sebanyak 7 responden (12,73%) memperoleh skor antara 62-63, sebanyak 3 responden (5,45%) memperoleh skor 60-61, sebanyak 8 responden (14,55%) memperoleh skor antara 58-59, sementara 8 responden (14,55%) memperoleh skor antara 56-57, dan responden yang memperoleh skor antara 54-55 adalah sebanyak 9 orang (16,36%).

Distribusi frekuensi variabel Akhlak Anak dapat dilihat pada histogram berikut ini:



Gambar 3
Histogram Skor Variabel Akhlak Anak

Untuk mengetahui tingkat akhlak anak di Kelurahan Pijorkoling Kota Padangsidempuan secara kumulatif digunakan rumus:

$$\frac{\sum \text{skor}}{\sum \text{responden} \times \text{item soal} \times \text{bobot nilai tertinggi}} \times 100\% = 60,65\%$$

Dari perhitungan dapat diperoleh skor akhlak anak secara kumulatif di Kelurahan Pijorkoling Kota Padangsidempuan adalah 60,65%. Jadi untuk melihat tingkat akhlak anak adalah dengan mengkonsultasikan kepada kriteria penilaian sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 11
Pedoman Interpretasi Akhlak Anak

Tingkat Pencapaian	Kategori
0-20%	Sangat tidak baik
21-40%	Tidak baik
41-60%	Sedang
61-80%	Baik
81-100%	Sangat baik

Dari perhitungan di atas dapat diperoleh bahwa akhlak anak secara kumulatif di Kelurahan Pijorkoling Kota Padangsidempuan adalah 60,65%. Artinya akhlak anak tergolong sedang.

B. Pengujian Hipotesis

Seperti yang telah disebutkan pada bab terdahulu, bahwa hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah “Terdapat Pengaruh Negatif yang Signifikan Menonton Siaran Televisi terhadap Akhlak Anak di Kelurahan Pijorkoling Kota Padangsidempuan”.

Pengujian hipotesis tersebut diawali dengan melakukan uji linieritas variabel Menonton Siaran Televisi dan variabel Akhlak Anak. Setelah diketahui bahwa kedua variabel tersebut berpola linier, kemudian dilakukan analisis korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui koefisien korelasi antara variabel Menonton Siaran Televisi dengan variabel Akhlak Anak di Kelurahan Pijorkoling

Kota Padangsidimpuan sekaligus untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Selanjutnya analisis korelasi dilanjutkan dengan perhitungan regresi sederhana yang bertujuan untuk memprediksikan nilai akhlak anak yang diakibatkan oleh pengaruh menonton televisi.

Berdasarkan uji linieritas yang telah dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh data berikut:

$$\text{Jumlah Kuadrat Error (JK}_E) = 742,159$$

$$\text{Jumlah Kuadrat Tuna Cocok (JK}_{TC}) = -8,927$$

$$\text{Rata-rata Jumlah Kuadrat Tuna Cocok (RJK}_{TC}) = -0,638$$

$$\text{Rata-rata Jumlah Kuadrat Error (RJK}_E) = 19,03$$

$$\text{Nilai } F_{\text{hitung}} = -0,034$$

$$\text{Nilai } F_{\text{tabel}} = 2,08$$

Menentukan keputusan pengujian linieritas:

Jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$, maka tolak H_0 artinya data berpola linier dan

Jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$, maka terima H_0 artinya data tidak linier.

Berdasarkan hasil perhitungan dan kaidah pengujian di atas, maka diambil sebuah kesimpulan yang menyatakan $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ ($-0,034 < 2,08$), maka tolak H_0 , artinya variabel Menonton Siaran Televisi terhadap Akhlak Anak di Kelurahan Pijorkoling Kota Padangsidimpuan berpola linier. (Perhitungan untuk uji linieritas dapat dilihat pada lampiran 10).

Setelah diketahui bahwa variabel Menonton Siaran Televisi terhadap Akhlak Anak berpola linier, selanjutnya dilakukan analisis korelasi Product Moment untuk mengetahui korelasi antara kedua variabel tersebut. Adapun data-datanya adalah:

$$n = 55$$

$$\sum X = 3042$$

$$\sum Y = 3336$$

$$\sum X^2 = 169186$$

$$\sum Y^2 = 203246$$

$$\sum XY = 184113$$

Dari angka statistik di atas dapat dihitung korelasinya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{55 \cdot 184113 - (3042)(3336)}{\sqrt{[55 \cdot 169186 - (3042)^2][55 \cdot 203246 - (3336)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{10126215 - 10148112}{\sqrt{[9305230 - 9253764][11178530 - 11128896]}}$$

$$r_{xy} = \frac{-21897}{\sqrt{(51466)(49634)}}$$

$$r_{xy} = \frac{-21897}{\sqrt{2554463444}}$$

$$r_{xy} = \frac{-21897}{50541,7}$$

$$r_{xy} = -0,433$$

Kemudian untuk mengetahui besar kecilnya kontribusi variabel Menonton Televisi terhadap variabel Akhlak Anak, digunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{KP} &= r^2 \times 100\% \\ &= (-0,433)^2 \times 100\% \\ &= 18,75\% \end{aligned}$$

Artinya variabel Menonton Siaran Televisi memberikan kontribusi terhadap Akhlak Anak sebesar 18,75% dan sisanya 81,25% ditentukan oleh faktor lain.

Untuk mencari Signifikansi variabel X terhadap variabel Y, maka hasil perhitungan Pearson Product Moment tersebut diuji dengan uji signifikansi sebagai berikut:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{-0,433 \sqrt{55-2}}{\sqrt{1-(-0,433)^2}}$$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{-0,433 \sqrt{53}}{\sqrt{1-(0,187489)}}$$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{-0,433(7,28)}{\sqrt{0,812511}}$$

$$t_{hitung} = \frac{-3,15224}{0,90139}$$

$$t_{hitung} = -3,497$$

Adapun kriteria pengujiannya adalah:

Untuk H_0 : tidak ada pengaruh negatif antara variabel X dan variabel Y

H_a : ada pengaruh negatif antara variabel X dan variabel Y

H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$

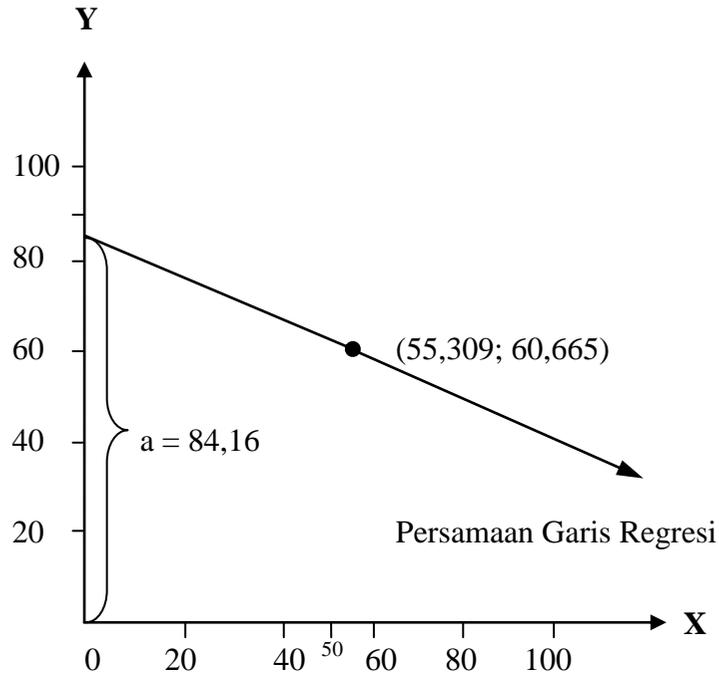
H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Karena $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} ($-3,497 > 1,684$), maka tolak H_0 dan terima H_a .

Dengan demikian terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara menonton siaran televisi terhadap akhlak anak. (Nilai t_{tabel} dapat dilihat pada lampiran 13 dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan/dk=n-2).

Selanjutnya untuk meramalkan pengaruh menonton siaran televisi terhadap akhlak anak di masa yang akan datang, maka dilakukan perhitungan regresi sederhana dengan mencari persamaan garis regresi melalui rumus: $\hat{Y} = a + bX$, sehingga diperoleh a (nilai konstanta harga Y) sebesar 84,16, dan b (nilai arah sebagai penentu ramalan/prediksi yang menunjukkan nilai peningkatan atau nilai penurunan variabel Y) sebesar -0,425. Maka, persamaan regresi dapat ditunjukkan dalam bentuk: $\hat{Y} = a + bX = 84,16 - 0,425 (X)$.

Arah garis regresi dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4
Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan hasil perhitungan persamaan regresi sederhana dan gambar persamaan garis regresi tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel Menonton Siaran Televisi mempunyai pengaruh negatif terhadap akhlak anak, artinya apabila variabel Menonton Siaran Televisi menurun, maka akan diikuti dengan penurunan variabel Akhlak Anak di Kelurahan Pijorkoling Kota Padangsidimpuan sebesar -0,425.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil analisis dan pengujian hipotesis di atas menunjukkan, bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima. Hal ini berarti

terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara menonton siaran televisi terhadap akhlak anak di Kelurahan Pijorkoling Kota Padangsidempuan.

Berdasarkan uji linieritas dinyatakan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tolak H_0 , artinya variabel Menonton Siaran Televisi terhadap variabel Akhlak Anak berpola linier. Kemudian berdasarkan perhitungan korelasi Product Moment diperoleh nilai r sebesar -0,433 dan dilanjutkan dengan uji-t dengan nilai $t_{hitung} = -3,497$.

Selanjutnya dari hasil perhitungan koefisien diterminan diperoleh angka sebesar 18,75%. Artinya variabel Menonton Siaran Televisi memberikan kontribusi terhadap variabel Akhlak Anak sebesar 18,75% sementara sisanya 81,25% ditentukan oleh faktor lain. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Aslamiah yang berjudul “Dampak Teknologi terhadap Akhlak Anak di Desa Panabari Kecamatan Tanotombangan Angkola” yang menyatakan bahwa baik dan buruknya akhlak anak dipengaruhi oleh media teknologi seperti *handphone*, internet, dan *playstation*. Dalam penelitiannya, dapat diambil kesimpulan bahwa akhlak anak akan baik jika mereka mempergunakan media teknologi dengan baik dan sebaliknya akhlak anak akan menjadi buruk apabila mereka menyalahgunakan media teknologi yang ada.¹ Teori lain yang mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Rida Hannum HSB yang berjudul “Pengaruh Perhatian Orangtua terhadap Akhlak Anak di Lingkungan III Banjar Raja Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas”

¹Aslamiah, “Dampak Teknologi terhadap Akhlak Anak di Desa Panabari Kecamatan Tanotombangan Angkola” (Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2016), hlm. 74-75.

yang menyatakan bahwa perhatian orangtua memberikan pengaruh terhadap akhlak anak.²

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa televisi bukan satu-satunya faktor penyebab buruknya akhlak anak. Faktor hereditas/keturunan, lingkungan tempat tinggal, teman bermain, serta kondisi keluarga yang kurang harmonis juga membawa pengaruh negatif terhadap akhlak anak.³ Selain itu, makanan dan minuman yang dikonsumsi anak juga dapat mempengaruhi akhlak pada anak. Mengutip hadis Rasulullah Saw. yang datang dari Imam Shadiq, pada ucapannya beliau berkata “Perolehan barang haram akan tampak (pengaruhnya) pada keturunan”.⁴

Berdasarkan perhitungan regresi sederhana, diperoleh persamaan regresi: $\hat{Y} = 84,16 - 0,425 (X)$. Sementara dari hasil perhitungan uji signifikansi persamaan regresi, diperoleh kesimpulan bahwa menonton siaran televisi memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Akhlak Anak di Kelurahan Pijorkoling Kota Padangsidimpuan. (Aplikasi perhitungan persamaan regresi dapat dilihat pada lampiran 11).

²Rida Hannum, “Pengaruh Perhatian Orangtua terhadap Akhlak Anak di Lingkungan III Banjar Raja Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas” (Skripsi, IAIN Padangsidimpuan, 2016), hlm. 64.

³M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 113.

⁴Husain Muzhariri, *Pintar Mendidik Anak*, terjemahan Segaf Abdillah Assegaf dan Miqdad Turkan (Jakarta: PT Lentera Basritama, 2002), hlm. 40.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak luput dari adanya keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki penulis. Adapun keterbatasan-keterbatasan yang dimaksud antara lain:

1. Sikap anak saat mengisi jawaban angket yang diberikan kurang serius. Dengan kata lain, anak memilih jawaban yang menurutnya baik, padahal terkadang tidak sesuai dengan kepribadiannya.
2. Keterbatasan wawasan peneliti tentang pokok masalah yang dibahas.
3. Keterbatasan waktu, tenaga, dan dana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengujian hipotesis dan analisis data yang dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menonton siaran televisi tergolong tinggi dengan tingkat pencapaian sebesar 73,74%.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akhlak anak di Kelurahan Pijorkoling tergolong sedang dengan tingkat pencapaian 60,65%.
3. Terdapat pengaruh negatif yang signifikan menonton siaran televisi terhadap akhlak anak di Kelurahan Pijorkoling Kota Padangsidempuan. Hal ini terbukti dengan koefisien korelasi yang diperoleh sebesar $r_{xy} = -0,433$ dan nilai $t_{hitung} = -3,497$, artinya variabel Menonton Siaran Televisi memberikan kontribusi sebesar 18,75% terhadap akhlak anak dan sisanya 81,25% ditentukan oleh variabel lain. Berdasarkan hasil penelitian, televisi bukan satu-satunya faktor penyebab buruknya akhlak anak. Faktor hereditas/keturunan, lingkungan tempat tinggal, teman bermain anak, serta kondisi keluarga yang kurang harmonis juga dapat membawa pengaruh negatif terhadap akhlak anak. Prediksi besarnya nilai variabel akhlak anak melalui perhitungan regresi sederhana menunjukkan $\hat{Y} = 84,16 - 0,425 (X)$, sehingga dapat disimpulkan

bahwa menonton siaran televisi mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap akhlak anak.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada orangtua agar memilih siaran-siaran yang sesuai dengan anak. Sebab anak adalah pribadi yang mudah meniru dan terpengaruh oleh lingkungan di sekitarnya. Selain itu orangtua juga harus membatasi waktu menonton serta mendampingi anak saat menonton televisi.
2. Kepada anak-anak diharapkan agar lebih patuh kepada orangtua, yakni dengan mendengarkan perintah dan menjauhi hal-hal yang dilarang orangtua.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Syukur, dkk, *Ensiklopedi Umum untuk Pelajar*, Jilid 10, Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 2005.
- Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Agnes Tri Harjaningrum, *Peranan Orangtua dan Praktisi dalam Membantu Tumbuh Kembang Anak Berbakat melalui Pemahaman Teori dan Tren Pendidikan*, Edisi I, Cet. I, Jakarta: Prenada Media Group, 2007.
- Agus Irianto, *Statistik: Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pres, 2003.
- Anwar Masy'ari, *Akhlaq Al-Qur'an*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1990.
- Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.
- Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, Edisi I, Cet. V, Jakarta: Kencana, 2011.
- Danar Santi, *Pendidikan Anak Usia Dini: Antara Teori dan Praktik*, Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media, 2009.
- Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, Cet. II, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012.
- Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, terjemahan Meitasari Tjandrasa dan Muslichah Zarkasih, Jilid 1, Jakarta: Erlangga, 1978.
- Hmd Assuja, *Pengaruh Menonton Budaya Negatif di Televisi terhadap Perkembangan Akhlak Remaja di SMA Amaliah Plus Ciawi*, <http://hmdassuja.blogspot.co.id/2013/03/skripsi-pengaruh-menonton-budaya.html>, diakses pada 21 Mei 2017, pukul 17:12 WIB.
- John W. Santrock, *Remaja*, terjemahan Benedictine Widiasinta, Edisi XI, Jilid 1, Jakarta: Erlangga, 2007.
- M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

- M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Mahjuddin, *Kuliah Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Kalam Mulia, 1996.
- Meity Taqdir Qodratillah, dkk, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011.
- Rangkuti. Ahmad Nizar, *Statistik untuk Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Riduwan, *Metodologi Penelitian*, Cet. VI, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, Cet. I, Malang: UIN-Malang Press, 2009.
- Siregar. Maskaya, "Pengaruh Menonton Film Religius terhadap Sikap Keberagamaan Anak di Desa Parigi Kecamatan Dolok", Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2007.
- Siregar. Syofian, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*, Cet. III, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Stanley J. Baran dan Dennis K. Davis, *Teori Komunikasi Massa: Dasar, Pergolakan, dan Masa Depan*, terjemahan Afrianto Daud dan Putri Iva Izzati, Edisi V, Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Cet. VI, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Cet. VIII, Bandung: Rosdakarya, 2007.
- Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- Tim Penyusun Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bekasi: PT Dua Sukses Mandiri, 2012.

- Tim Penyusun Ensiklopedi Hukum Islam, *Ensiklopedi Hukum Islam 1*, Jakarta: PT. Ihtiar Baru Van Hoeve, 1996.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa: Analisis Interaktif Budaya Massa*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Yulia Fithrah, “Pengaruh Menonton Film Edukasi terhadap Konsep Diri Remaja di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru”, Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2016.
- Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Edisi I, Cet. VI, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. DATA MAHASISWA

Nama : HADIJAH MARLINI SIMANJUNTAK
Jenis kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir : Pijorkoling, 12 Maret 1995
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-1
NIM : 13 310 0010
Alamat : Pijorkoling, Padangsidempuan Tenggara

2. DATA ORANGTUA

Ayah : Alm. Baginda Simanjuntak
Ibu : Mastuti Nur Daulay
Alamat : Pijorkoling, Padangsidempuan Tenggara

3. RIWAYAT PENDIDIKAN

SD Negeri 200507 Pijorkoling tahun 2001-2007
MTs Negeri 2 Padangsidempuan tahun 2007-2010
SMA Negeri 3 Padangsidempuan tahun 2010-2013
Masuk IAIN Padangsidempuan tahun 2013

Lampiran 1

ANGKET UJI COBA PENELITIAN

Angket ini disusun untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam menyusun skripsi yang berjudul **“Pengaruh Menonton Siaran Televisi terhadap Akhlak Anak di Kelurahan Pijorkoling Kota Padangsidempuan”**.

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Angket ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh menonton siaran televisi terhadap akhlak anak di Kelurahan Pijorkoling Kota Padangsidempuan.

2. Jawablah dengan memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom yang disediakan sesuai dengan keadaan kalian sehari-hari dengan kriteria sebagai berikut:

SS = Sangat sering, apabila setiap kali melakukan hal yang sesuai dengan pernyataan.

SR = Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukannya.

KD = Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukannya.

HTP = Hampir tidak pernah, apabila pernah tapi hanya 1 atau 2 kali melakukan dan lebih sering tidak melakukan sesuai pernyataan.

TP = Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan sesuai dengan pernyataan.

3. Identitas responden

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

1. ANGKET UJI COBA VARIABEL MENONTON SIARAN TELEVISI

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	SR	KD	HTP	TP
1	Menonton televisi setiap hari.					
2	Menonton televisi pada hari Minggu.					
3	Menonton televisi pada hari libur nasional.					
4	Menonton televisi sepanjang hari di hari Minggu atau pada hari libur nasional.					
5	Menonton televisi di pagi hari pada hari Minggu atau pada hari libur nasional.					
6	Menonton televisi di siang hari pada hari Minggu atau pada hari libur nasional.					
7	Menonton televisi setelah pulang sekolah.					
8	Menonton televisi di waktu sore hingga menjelang Magrib.					
9	Menonton televisi di malam hari.					
10	Menonton televisi selama 2 jam sehari.					
11	Menonton televisi selama 3 sampai 5 jam dalam sehari.					
12	Menonton televisi lebih dari 5 jam dalam sehari.					
13	Menonton televisi bersama orangtua/ saudara/ anggota keluarga yang lain.					
14	Menonton televisi bersama teman.					
15	Menonton televisi sendiri.					
16	Menonton film kartun Indonesia.					
17	Menonton film kartun luar negeri yang disiarkan oleh stasiun televisi Indonesia (Power Ranger, Tom & Jerry, Spongebob Squarepants, dll).					
18	Menonton acara <i>smack down</i> yang disiarkan di <i>channel</i> televisi tertentu.					
19	Menonton film Hollywood (Barat) yang diperankan oleh anak-anak.					
20	Menonton film Hollywood (Barat) yang diperankan oleh orang dewasa/remaja.					
21	Menonton berita.					

22	Menonton acara gosip (Silet, Cek & Ricek, dll).					
23	Menonton sinetron Indonesia.					
24	Menonton drama Asia yang ditayangkan stasiun televisi Indonesia (Drama Korea, Thailand, Filipina, dll).					
25	Menonton acara musik.					

2. ANGKET UJI COBA VARIABEL AKHLAK ANAK

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	SR	KD	HTP	TP
1	Melaksanakan perintah dari orangtua saat sedang asik menonton televisi.					
2	Menjauhi hal yang dilarang orangtua.					
3	Menuruti keinginan orangtua.					
4	Menghormati orang yang lebih tua.					
5	Tidak mengucapkan kata-kata kotor dan kasar.					
6	Tidak meludah di sembarang tempat.					
7	Tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat.					
8	Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan dari orang lain.					
9	Meminta ijin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang milik orang lain.					
10	Memperlakukan orang lain sebagaimana diri sendiri ingin diperlakukan.					
11	Tidak menyakiti perasaan orang lain.					
12	Tidak menyontek dalam mengerjakan tugas atau ulangan.					
13	Menyerahkan kepada yang berwenang barang yang ditemukan.					
14	Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki.					

15	Mengungkapkan perasaan apa adanya.					
16	Menghormati pendapat teman.					
17	Menerima kesepakatan bersama meskipun berbeda dengan pendapatnya.					
18	Tidak memaksakan pendapat pada orang lain.					
19	Selalu merasa lebih baik dari orang lain.					
20	Mengingkari janji yang telah diucapkan.					
21	Tidak menjaga amanah yang diberikan orang lain.					
22	Memandang rendah terhadap usaha/hasil pekerjaan orang lain.					
23	Mengejek orang lain yang dianggap berkekurangan.					
24	Marah ketika keinginannya tidak dituruti.					
25	Marah saat dijadikan bahan ejekan teman-teman.					

Lampiran 2

DATA BAKU ANGGKET MENONTON SIARAN TELEVISI (X)

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	Jlh
1	5	5	4	4	5	4	4	3	5	3	3	2	4	2	2	5	5	2	3	3	3	2	5	3	3	89
2	5	5	5	4	4	4	4	3	5	3	2	2	5	2	2	4	3	2	3	3	3	2	5	4	3	87
3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	2	3	2	3	2	2	4	4	2	4	2	2	3	5	4	2	78
4	5	4	3	3	5	4	5	4	5	2	3	2	3	3	2	5	5	2	3	3	2	3	3	3	3	85
5	5	5	4	4	4	3	4	3	5	3	2	2	4	2	3	4	5	1	4	2	3	2	5	4	2	85
6	5	4	4	3	3	4	5	4	4	3	2	2	4	1	3	4	4	1	3	3	2	2	5	2	2	79
7	5	5	4	4	5	4	5	3	4	2	4	2	4	3	2	4	4	1	4	2	3	2	4	3	3	86
8	5	5	5	4	4	4	5	4	5	2	3	2	3	2	2	5	5	2	4	2	3	2	4	3	4	89
9	5	5	5	4	4	4	4	4	5	3	4	2	4	4	1	5	5	2	4	3	2	1	5	2	4	91
10	5	4	4	3	4	3	4	4	4	2	3	2	3	1	3	4	5	1	4	3	2	2	4	3	2	79
11	5	5	5	3	3	3	5	4	4	2	3	2	4	1	3	5	5	2	4	3	3	1	5	3	3	86
12	5	5	5	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	1	2	5	4	2	4	2	3	2	5	2	2	85
13	5	5	5	4	5	4	4	4	5	3	4	2	4	3	3	4	5	2	4	2	3	1	5	2	2	90
14	3	4	3	3	3	3	4	4	4	1	3	2	4	2	2	4	4	1	3	2	4	2	5	3	2	75
15	4	4	4	3	5	4	4	4	4	3	3	2	4	4	1	3	4	2	3	2	3	1	5	2	4	82
16	3	4	4	4	3	5	4	3	5	5	2	3	4	4	1	3	4	1	3	3	3	3	5	3	3	85
17	5	5	4	3	4	5	4	4	5	3	2	3	4	3	1	4	4	1	2	3	4	2	5	2	3	85
18	5	4	5	4	5	4	3	4	5	4	4	2	5	2	2	3	3	2	3	3	4	2	4	2	4	88
19	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	1	5	2	2	4	4	2	2	3	2	2	4	2	3	78
20	4	5	4	3	4	4	4	3	5	5	2	2	5	3	1	3	3	2	2	3	3	1	3	3	4	81
21	5	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	2	3	3	2	5	5	1	3	3	3	2	4	2	2	80
22	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	1	4	2	2	3	3	1	2	3	2	2	3	3	4	87
23	5	5	5	4	4	5	4	4	4	3	4	2	3	3	2	3	3	1	2	3	4	2	4	2	4	85
24	5	5	5	3	3	3	3	4	5	2	4	2	4	4	1	4	4	1	2	3	4	2	3	2	3	81
25	5	5	5	3	5	3	4	4	4	2	4	2	5	3	1	3	3	1	2	3	3	3	3	4	3	83
26	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	2	4	3	1	3	4	2	2	2	4	3	5	3	3	85

27	5	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	1	5	3	1	4	5	2	2	3	4	2	4	3	3	79	
28	5	5	4	3	4	4	4	3	4	3	4	1	4	4	1	4	4	2	3	1	3	3	5	4	3	85	
29	5	5	4	3	3	4	3	3	5	3	4	1	5	3	2	5	5	1	3	2	4	2	4	3	3	85	
30	5	5	4	4	5	4	3	4	4	3	4	2	5	4	1	4	4	2	4	1	3	2	4	4	4	89	
31	5	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	2	5	2	1	5	5	2	3	2	3	1	3	2	2	78	
32	5	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	1	5	3	1	4	4	2	3	2	3	1	4	2	3	75	
33	5	5	4	4	5	4	4	4	4	3	3	2	4	3	2	4	4	1	4	2	2	2	3	3	4	85	
34	5	5	4	4	4	5	3	4	4	4	4	3	5	3	1	4	4	1	3	2	3	2	4	2	4	87	
35	5	4	5	4	3	3	3	3	4	3	4	2	4	4	1	3	5	1	3	3	3	3	1	5	2	2	80
36	5	5	4	3	4	4	3	3	5	2	3	3	5	3	1	3	4	1	3	3	3	3	4	2	3	82	
37	5	5	4	4	4	4	3	4	5	3	4	4	3	3	1	4	5	1	4	2	3	2	4	2	3	86	
38	5	5	5	3	5	5	3	4	5	3	4	4	5	2	2	5	5	1	4	3	2	2	4	2	2	90	
39	5	5	5	3	5	3	4	4	5	2	3	4	3	1	3	5	5	1	2	3	3	2	4	2	3	85	
40	5	5	4	3	4	4	3	3	5	1	4	3	3	1	3	5	5	2	4	2	3	2	4	2	3	83	
41	5	5	5	4	5	4	4	4	5	2	4	4	4	2	2	5	5	1	4	3	3	2	5	3	3	93	
42	5	5	4	2	4	3	3	3	5	1	4	3	3	1	3	3	5	1	4	2	2	2	4	4	3	79	
43	5	5	5	3	4	4	3	3	4	2	3	4	3	1	2	3	4	1	3	2	3	2	5	2	2	78	
44	5	5	4	3	4	4	4	3	5	2	3	4	4	2	1	4	4	2	3	2	3	3	5	3	3	85	
45	5	5	4	3	5	4	3	4	5	2	4	3	5	3	1	5	5	1	4	2	2	2	5	2	4	88	
46	4	5	4	3	3	4	4	3	5	3	3	3	4	2	2	5	5	1	3	2	3	2	4	3	3	83	
47	5	5	4	3	4	3	3	4	5	3	3	4	5	3	1	4	4	1	3	3	2	3	5	2	4	86	
48	5	5	5	2	5	4	4	4	5	2	3	3	5	1	1	5	5	2	4	2	2	2	4	3	3	86	
49	5	5	4	3	4	4	4	3	5	3	3	4	3	2	2	4	5	1	2	2	3	2	4	2	3	82	
50	5	5	5	4	5	3	3	4	4	2	3	2	4	2	1	4	5	1	3	3	2	1	5	2	4	82	
51	5	5	4	3	4	4	3	3	5	3	3	1	4	3	2	5	5	2	3	3	3	2	5	2	3	85	
52	4	5	4	3	4	4	4	4	5	3	3	1	3	3	1	3	4	1	3	3	3	1	5	2	3	79	
53	5	4	5	3	3	4	3	3	5	2	3	2	3	3	1	4	4	1	2	2	3	1	5	2	2	75	
54	5	4	4	3	4	3	4	3	4	1	4	1	5	3	1	3	4	1	3	2	3	2	5	2	3	77	
55	5	5	5	3	4	4	4	3	4	3	3	2	4	3	2	3	4	1	3	2	3	1	5	2	2	80	
Jlh	264	258	238	182	224	209	204	195	250	147	183	126	223	138	93	222	239	78	171	135	159	107	240	142	164	4591	

Lampiran 3

DATA BAKU ANGKET AKHLAK ANAK (Y)

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	Jlh
1	3	5	4	4	3	3	3	5	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	82
2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	72
3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	76
4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	80
5	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	74
6	5	5	5	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	78
7	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	80
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	70
9	4	5	5	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	78
10	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	72
11	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	70
12	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	72
13	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	73
14	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	73
15	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	77
16	4	5	5	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	76
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	73
18	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	70
19	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	77
20	3	4	4	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	79
21	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	79
22	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	1	69
23	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	75
24	4	5	5	5	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	80
25	4	4	4	3	3	5	4	4	4	5	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	79
26	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	71

27	3	3	4	3	3	5	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	79	
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	70	
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	71	
30	2	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	69	
31	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	77	
32	4	5	5	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	81	
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	70	
34	4	4	4	4	5	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	75	
35	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	79	
36	4	4	4	4	5	5	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	80	
37	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	71	
38	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	70	
39	4	4	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	70		
40	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	79	
41	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	69	
42	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78	
43	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	73	
44	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	79	
45	5	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	78	
46	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	82	
47	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	69	
48	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	70	
49	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	79	
50	5	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	78	
51	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	70	
52	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	79	
53	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	73	
54	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	79	
55	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	5	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	79	
Jlh	185	200	207	179	174	184	166	179	172	170	166	173	166	169	167	162	147	137	162	149	146	139	164	147	121	4131

Lampiran 4

ANGKET VALID PENELITIAN

Angket ini disusun untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam menyusun skripsi yang berjudul **“Pengaruh Menonton Siaran Televisi terhadap Akhlak Anak di Kelurahan Pijorkoling Kota Padangsidempuan”**.

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

4. Angket ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh menonton siaran televisi terhadap akhlak anak di Kelurahan Pijorkoling Kota Padangsidempuan.

5. Jawablah dengan memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom yang disediakan sesuai dengan keadaan kalian sehari-hari dengan kriteria sebagai berikut:

SS = Sangat sering, apabila setiap kali melakukan hal yang sesuai dengan pernyataan.

SR = Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukannya.

KD = Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukannya.

HTP = Hampir tidak pernah, apabila pernah tapi hanya 1 atau 2 kali melakukan dan lebih sering tidak melakukan sesuai pernyataan.

TP = Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan sesuai dengan pernyataan.

6. Identitas responden

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

1. ANGKET VARIABEL MENONTON SIARAN TELEVISI

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	SR	KD	HTP	TP
1	Menonton televisi setiap hari.					
2	Menonton televisi pada hari Minggu.					
3	Menonton televisi pada hari libur nasional.					
4	Menonton televisi sepanjang hari di hari Minggu atau pada hari libur nasional.					

5	Menonton televisi di pagi hari pada hari Minggu atau pada hari libur nasional.					
6	Menonton televisi di siang hari pada hari Minggu atau pada hari libur nasional.					
7	Menonton televisi setelah pulang sekolah.					
8	Menonton televisi di waktu sore hingga menjelang Magrib.					
9	Menonton televisi di malam hari.					
10	Menonton televisi selama 2 jam sehari.					
11	Menonton televisi selama 3 sampai 5 jam dalam sehari.					
12	Menonton televisi lebih dari 5 jam dalam sehari.					
13	Menonton film kartun Indonesia.					
14	Menonton film Hollywood (Barat) yang diperankan oleh anak-anak.					
15	Menonton acara musik.					

2. ANGKET VARIABEL AKHLAK ANAK

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	SR	KD	HTP	TP
1	Melaksanakan perintah dari orangtua saat sedang asik menonton televisi.					
2	Menjauhi hal yang dilarang orangtua.					
3	Menuruti keinginan orangtua.					
4	Menghormati orang yang lebih tua.					
5	Tidak mengucapkan kata-kata kotor dan kasar.					
6	Tidak meludah di sembarang tempat.					
7	Tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat.					
8	Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan dari orang lain.					
9	Meminta ijin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang milik orang lain.					
10	Memperlakukan orang lain sebagaimana diri sendiri ingin diperlakukan.					
11	Tidak menyakiti perasaan orang lain.					
12	Tidak menyontek dalam mengerjakan tugas atau ulangan.					
13	Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki.					

14	Menghormati pendapat teman.					
15	Menerima kesepakatan bersama meskipun berbeda dengan pendapatnya.					
16	Tidak memaksakan pendapat pada orang lain.					
17	Mengingkari janji yang telah diucapkan.					
18	Tidak menjaga amanah yang diberikan orang lain.					
19	Marah ketika keinginannya tidak dituruti.					
20	Marah saat dijadikan bahan ejekan teman-teman.					

Lampiran 5

DATA VALID ANGKET MENONTON SIARAN TELEVISI (X)

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Jumlah
1	5	5	5	4	5	4	4	3	5	3	3	2	5	3	3	59
2	5	5	4	4	4	4	4	3	5	3	2	2	4	3	3	55
3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	2	3	2	4	4	2	49
4	5	4	3	3	5	4	5	4	5	2	3	2	5	3	3	56
5	5	5	4	4	4	3	4	4	4	3	2	2	4	4	2	54
6	5	4	4	4	5	4	5	4	4	3	2	2	4	3	2	55
7	4	4	4	4	4	4	5	3	4	2	4	2	4	4	3	55
8	5	5	5	4	4	4	5	4	5	3	3	2	5	4	4	62
9	5	5	5	4	4	4	4	4	5	3	4	2	5	4	4	62
10	5	4	4	3	4	3	4	4	4	2	3	2	4	4	2	52
11	5	5	5	3	3	3	5	4	4	2	3	2	5	4	3	56
12	5	5	5	4	4	4	4	4	4	2	4	2	5	4	2	58
13	5	5	5	4	5	4	4	4	5	3	4	2	4	4	2	60
14	3	4	3	3	3	3	3	4	4	1	3	2	4	3	2	45
15	5	4	4	3	5	4	4	4	4	3	3	2	3	3	4	55
16	3	4	4	4	3	5	4	3	5	5	2	3	3	3	3	54
17	5	4	4	3	4	5	4	4	5	3	2	3	4	2	3	55
18	5	5	5	4	5	4	3	4	5	4	4	2	3	3	4	60
19	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	1	4	2	3	50
20	4	5	4	3	4	4	4	3	5	5	2	2	3	2	4	54
21	5	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	2	5	3	2	52
22	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	1	3	2	4	62
23	5	5	5	4	4	5	4	4	4	3	4	2	3	2	4	58
24	5	5	4	3	3	3	3	4	5	2	4	2	4	2	3	52
25	5	5	5	4	5	3	4	4	4	2	4	2	3	3	3	56
26	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	2	3	2	3	54

27	4	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	1	4	2	3	46
28	5	5	4	4	4	4	4	3	4	3	4	1	4	3	3	55
29	5	5	4	3	3	4	3	3	5	3	4	1	5	3	3	54
30	5	5	4	4	5	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	59
31	5	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	2	5	3	2	52
32	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	1	3	3	3	46
33	5	5	4	4	5	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	59
34	5	5	4	4	4	5	3	4	4	4	4	3	4	3	4	60
35	5	4	5	4	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	2	51
36	5	5	4	3	4	4	3	4	5	2	4	3	3	3	3	55
37	5	5	4	4	4	4	3	4	5	3	4	4	4	4	3	60
38	5	5	5	3	5	5	3	4	5	3	4	4	5	4	2	62
39	5	5	5	3	5	3	4	4	5	2	3	4	5	2	3	58
40	5	5	4	3	4	4	3	3	5	1	4	3	5	4	3	56
41	5	5	5	4	5	4	4	4	5	2	4	4	5	4	3	63
42	5	5	4	2	4	3	3	3	5	1	4	3	3	4	3	52
43	5	5	5	3	4	4	3	3	4	2	3	4	3	3	2	53
44	5	5	4	3	4	4	4	3	5	2	3	4	4	3	3	56
45	5	5	4	3	5	4	3	4	5	2	4	3	5	4	4	60
46	4	5	4	3	3	4	4	3	5	3	3	3	5	3	4	56
47	5	5	4	3	4	3	3	4	5	3	3	4	4	3	4	57
48	5	5	5	2	5	4	4	4	5	2	3	3	5	4	3	59
49	5	5	4	3	4	4	4	3	5	3	3	4	4	2	3	56
50	5	5	4	4	5	3	3	4	4	2	3	2	4	3	4	55
51	5	5	4	3	4	4	3	3	5	3	3	2	5	3	4	56
52	4	5	4	3	4	4	4	4	5	3	3	1	3	3	3	53
53	5	4	5	4	3	4	3	3	5	2	3	2	4	2	2	51
54	5	4	4	3	4	3	4	3	4	1	4	1	3	3	3	49
55	5	5	5	3	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	2	53
Jumlah	262	257	236	186	225	209	203	197	249	148	184	127	221	172	166	3042

Lampiran 6

DATA VALID ANGKET AKHLAK ANAK (Y)

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jumlah
1	3	5	4	4	3	3	3	5	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	67
2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	59
3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	61
4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	63
5	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	61
6	5	5	5	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	65
7	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	66
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	56
9	4	5	5	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	2	2	3	3	64
10	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	58
11	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	57
12	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	57
13	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	2	59
14	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	58
15	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	62
16	4	5	5	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	2	2	62
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	59
18	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	56
19	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	63
20	3	4	4	2	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	65
21	4	5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	65
22	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	1	54
23	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	59
24	4	5	5	5	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	65
25	4	4	4	3	3	5	4	4	4	5	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	65
26	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	57

27	3	3	4	3	3	5	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	64
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	55
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	57
30	2	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	55
31	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	62
32	4	5	5	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	67
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	1	55
34	4	4	4	4	5	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	61
35	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	64
36	4	4	4	4	5	5	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	66
37	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	57
38	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	1	55
39	4	4	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	56
40	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	65
41	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	54
42	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63
43	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	58
44	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	64
45	5	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	63
46	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	5	3	3	3	3	3	3	3	3	66
47	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	55
48	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	1	55
49	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	64
50	5	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	65
51	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	1	55
52	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	64
53	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	1	59
54	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	65
55	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	5	3	3	2	2	3	3	3	3	64
Jumlah	185	201	207	179	175	184	166	179	172	171	166	173	169	162	147	137	149	146	147	121	3336

Tabel Penolong untuk Menghitung Korelasi PPM

No	X	Y	X²	Y²	XY
1	59	67	3481	4489	3953
2	55	59	3025	3481	3245
3	49	61	2401	3721	2989
4	56	63	3136	3969	3528
5	54	61	2916	3721	3294
6	55	65	3025	4225	3575
7	55	66	3025	4356	3630
8	62	56	3844	3136	3472
9	62	64	3844	4096	3968
10	52	58	2704	3364	3016
11	56	57	3136	3249	3192
12	58	57	3364	3249	3306
13	60	59	3600	3481	3540
14	45	58	2025	3364	2610
15	55	62	3025	3844	3410
16	54	62	2916	3844	3348
17	55	59	3025	3481	3245
18	60	56	3600	3136	3360
19	50	63	2500	3969	3150
20	54	65	2916	4225	3510
21	52	65	2704	4225	3380
22	62	54	3844	2916	3348
23	58	59	3364	3481	3422
24	52	65	2704	4225	3380
25	56	65	3136	4225	3640
26	54	57	2916	3249	3078
27	46	64	2116	4096	2944
28	55	55	3025	3025	3025
29	54	57	2916	3249	3078
30	59	55	3481	3025	3245
31	52	62	2704	3844	3224
32	46	67	2116	4489	3082
33	59	55	3481	3025	3245
34	60	61	3600	3721	3660
35	51	64	2601	4096	3264
36	55	66	3025	4356	3630

37	60	57	3600	3249	3420
38	62	55	3844	3025	3410
39	58	56	3364	3136	3248
40	56	65	3136	4225	3640
41	63	54	3969	2916	3402
42	52	63	2704	3969	3276
43	53	58	2809	3364	3074
44	56	64	3136	4096	3584
45	60	63	3600	3969	3780
46	56	66	3136	4356	3696
47	57	55	3249	3025	3135
48	59	55	3481	3025	3245
49	56	64	3136	4096	3584
50	55	65	3025	4225	3575
51	56	55	3136	3025	3080
52	53	64	2809	4096	3392
53	51	59	2601	3481	3009
54	49	65	2401	4225	3185
55	53	64	2809	4096	3392
Jumlah	3042	3336	169186	203246	184113
Statistik	ΣX	ΣY	ΣX^2	ΣY^2	ΣXY

Lampiran 8

Perhitungan Nilai Maksimum dan Minimum, Mean, Median, Modus, dan Standar Deviasi untuk Variabel Menonton Siaran Televisi di Kelurahan Pijorkoling Kota Padangsidempuan (Variabel X)

Data baku:

59 55 49 56 54 55 55 62 62 52 56
58 60 45 55 54 55 60 50 54 52 62
58 52 56 54 46 55 54 59 52 46 59
60 51 55 60 62 58 56 63 52 53 56
60 56 57 59 56 55 56 53 51 49 53

Data Berurut:

45 46 46 49 49 50 51 51 52 52 52
52 52 53 53 53 54 54 54 54 54 55
55 55 55 55 55 55 55 56 56 56 56
56 56 56 56 57 58 58 58 59 59 59
59 60 60 60 60 60 62 62 62 62 63

1. **Rentang** = $63 - 45 = 18$.

2. **Banyak kelas** = $1 + 3,3 \log n$
= $1 + (3,3) \log 55$
= $1 + (3,3) (1,7)$
= 6,61 dibulatkan menjadi 7.

3. **Panjang interval kelas** = $18/7 = 2,57$ dibulatkan menjadi 3.

4. Rumus Mencari Mean

No	Interval Kelas	Frekuensi (F _i)	X _i	F _i X _i
1	63-65	1	64	64

2	60-62	9	61	549
3	57-59	8	58	464
4	54-56	21	55	1155
5	51-53	10	52	520
6	48-50	3	49	147
7	45-47	3	46	138
K = 7 I = 3		n = 55		3037

Kemudian, digunakan rumus: $\bar{X} = \frac{\sum F_i X_i}{\sum F_i}$

Maka, $\bar{X} = \frac{\sum F_i X_i}{\sum F_i} = \frac{3037}{55} = 55,218$ atau **55**.

5. Cara Mencari Median

No	Interval Kelas	Frekuensi (F _i)	F _{kb}
1	63-65	1	1
2	60-62	9	10
3	57-59	8	18
4	54-56	21	39
5	51-53	10	49
6	48-50	3	52
7	45-47	3	55
K = 7 I = 3		n = 55	

Kelompok yang mengandung median adalah kelompok yang frekuensi kumulatifnya mengandung angka $\frac{1}{2} n$ ($\frac{1}{2} \times 55 = 27,5$). Maka yang mengandung median adalah kelompok 54-56 yang mempunyai frekuensi kumulatif 39. Frekuensi kumulatif pada kelompok ini mempunyai arti bahwa frekuensi kumulatif yang dikandung kelompok ini bergerak dari 18 sampai 39. Karena nilai $\frac{1}{2} n$ adalah 27,5 maka kelompok median terletak di antara 18 dan 39. Batas bawah yang mengandung median adalah 54. Frekuensi kumulatif sebelum kelompok yang mengandung median (F_{kb}) adalah 18. Frekuensi kelas interval (F_i) yang mengandung median adalah 21.

Rumusnya:

$$\begin{aligned}
 Md &= Bb + \frac{I(\frac{1}{2}n - F_{kb})}{F_i} \\
 &= 54 + \frac{3(\frac{1}{2}55 - 18)}{21} \\
 &= 54 + \frac{3(27,5 - 18)}{21} \\
 &= 54 + 1,357 = \mathbf{55,357} \text{ atau } \mathbf{55}.
 \end{aligned}$$

Keterangan:

Md = median

Bb = batas bawah kelas interval yang mengandung median

I = interval kelompok

F_i = frekuensi kelas interval yang mengandung median

n = jumlah frekuensi

F_{kb} = frekuensi kumulatif sebelum/di bawah kelas interval yang mengandung median**6. Cara Mencari Modus**

No	Interval Kelas	Frekuensi (F _i)
1	63-65	1
2	60-62	9
3	57-59	8
4	54-56	21
5	51-53	10
6	48-50	3
7	45-47	3
K = 7 I = 3		n = 55

$$Mo = Bb + I \frac{b_1}{b_1 + b_2} = 54 + 3 \frac{13}{13 + 11} = 54 + 1,625 = \mathbf{55,627} \text{ atau } \mathbf{56}.$$

7. Mencari Standar Deviasi

No	Interval kelas	F _i	X _i	F _i X _i	(X _i - X)	(X _i - X) ²
1	63-65	1	64	64	9	81
2	60-62	9	61	549	6	36
3	57-59	8	58	464	3	9
4	54-56	21	55	1155	0	0
5	51-53	10	52	520	-3	9
6	48-50	3	49	147	-6	36
7	45-47	3	46	138	-9	81
K = 7 I = 3		n = 55		3037		252

$$\begin{aligned}
 \text{SD} &= \sqrt{\frac{\sum F_i (X_i - X)^2}{n - 1}} \\
 &= \sqrt{\frac{55 (252)}{55 - 1}}
 \end{aligned}$$

$$= \sqrt{\frac{13860}{54}}$$

$$= \sqrt{256,6667}$$

$$= 16,02$$

Lampiran 9

Perhitungan Nilai Maksimum dan Minimum, Mean, Median, Modus, dan Standar Deviasi untuk Variabel Akhlak Anak di Kelurahan Pijorkoling Kota Padangsidempuan (Variabel Y)

Data baku:

67 59 61 63 61 65 66 56 64 58 57
57 59 58 62 62 59 56 63 65 65 54
59 65 65 57 64 55 57 55 62 67 55
61 64 66 57 55 56 65 54 63 58 64
63 66 55 55 64 65 55 64 59 65 64

Data Berurut:

54 54 55 55 55 55 55 55 55 56 56
56 57 57 57 57 57 58 58 58 59 59
59 59 59 61 61 61 62 62 62 63 63
63 63 64 64 64 64 64 64 64 65 65
65 65 65 65 65 65 66 66 66 67 67

8. **Rentang** = $67 - 54 = 13$.

9. **Banyak kelas** = $1 + 3,3 \log n$
= $1 + (3,3) \log 55$
= $1 + (3,3) (1,7)$
= 6,61 dibulatkan menjadi 7.

10. **Panjang interval kelas** = $13/7 = 1,857$ dibulatkan menjadi 2.

11. Rumus Mencari Mean

No	Interval Kelas	Frekuensi (F _i)	X _i	F _i X _i
1	66-67	5	66,5	332,5
2	64-65	15	64,5	967,5

3	62-63	7	62,5	437,5
4	60-61	3	60,5	181,5
5	58-59	8	58,5	468
6	56-57	8	56,5	452
7	54-55	9	54,5	490,5
K = 7 I = 2		n = 55		3329,5

Kemudian, digunakan rumus: $\bar{X} = \frac{\sum F_i X_i}{\sum F_i}$

Maka, $\bar{X} = \frac{\sum F_i X_i}{\sum F_i} = \frac{3329,5}{55} = 60,536$ atau **60,5**.

12. Cara Mencari Median

No	Interval Kelas	Frekuensi (F _i)	F _{kb}
1	66-67	5	5
2	64-65	15	20
3	62-63	7	27
4	60-61	3	30
5	58-59	8	38
6	56-57	8	46
7	54-55	9	55
K = 7 I = 2		n = 55	

Kelompok yang mengandung median adalah kelompok yang frekuensi kumulatifnya mengandung angka $\frac{1}{2} n$ ($\frac{1}{2} \times 55 = 27,5$). Maka yang mengandung median adalah kelompok 60-61 yang mempunyai frekuensi kumulatif 30. Frekuensi kumulatif pada kelompok ini mempunyai arti bahwa frekuensi kumulatif yang dikandung kelompok ini bergerak dari 27 sampai 30. Karena nilai $\frac{1}{2} n$ adalah 27,5 maka kelompok median terletak di antara 27 dan 30. Batas bawah yang mengandung median adalah 60. Frekuensi kumulatif sebelum kelompok yang mengandung median (F_{kb}) adalah 27. Frekuensi kelas interval (F_i) yang mengandung median adalah 3.

Rumusnya:

$$\begin{aligned}
 Md &= Bb + \frac{I(\frac{1}{2}n - F_{kb})}{F_i} \\
 &= 60 + \frac{2(\frac{1}{2}55 - 27)}{3} \\
 &= 60 + \frac{2(27,5 - 27)}{3} \\
 &= 60 + 1 = \mathbf{61}.
 \end{aligned}$$

Keterangan:

Md = median

Bb = batas bawah kelas interval yang mengandung median

I = interval kelompok

F_i = frekuensi kelas interval yang mengandung median

n = jumlah frekuensi

F_{kb} = frekuensi kumulatif sebelum/di bawah kelas interval yang mengandung median

13. Cara Mencari Modus

No	Interval Kelas	Frekuensi (F _i)
1	66-67	5
2	64-65	15
3	62-63	7
4	60-61	3
5	58-59	8
6	56-57	8
7	54-55	9
K = 7 I = 2		n = 55

$$Mo = Bb + I \frac{b_1}{b_1 + b_2} = 64 + 2 \frac{10}{10 + 8} = 64 + 1,1 = \mathbf{65,1} \text{ atau } \mathbf{65}.$$

14. Mencari Standar Deviasi

No	Interval	F _i	X _i	F _i X _i	(X _i - X)	(X _i - X) ²
----	----------	----------------	----------------	-------------------------------	----------------------	-----------------------------------

	kelas					
1	66-67	5	66,5	332,5	6	36
2	64-65	15	64,5	967,5	4	16
3	62-63	7	62,5	437,5	2	4
4	60-61	3	60,5	181,5	0	0
5	58-59	8	58,5	468	-2	4
6	56-57	8	56,5	452	-4	16
7	54-55	9	54,5	490,5	-6	36
K = 7 I = 2		n = 55		3329,5		112

$$SD = \sqrt{\frac{\sum F_i (X_i - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

$$= \sqrt{\frac{55 (112)}{55 - 1}}$$

$$= \sqrt{\frac{6160}{54}}$$

$$= \sqrt{114,0741}$$

$$= 10,68$$

Perhitungan Uji Linieritas Data Variabel X dan Y

Uji linieritas dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah 1. Mencari Jumlah Kuadrat Error (JKE) dengan rumus:

Sebelum mencari nilai JK_E , maka terlebih dahulu data diurutkan mulai dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar berikut disertai pasangannya (Y), seperti tabel di bawah ini:

Tabel penolong pasangan variabel X dan Y untuk mencari (JK_E)

No	X	Kelompok	n	Y	No	X	Kelompok	N	Y
1	45	K 1	1	67	30	56	K 10	8	55
2	46	K 2	2	59	31	56			62
3	46			61	32	56			67
4	49	K 3	2	63	33	56			55
5	49			61	34	56			61
6	50	K 4	1	65	35	56			64
7	51	K 5	2	66	36	56			66
8	51			56	37	56			57
9	52	K 6	5	64	38	57	K 11	1	55
10	52			58	39	58	K 12	3	56
11	52			57	40	58			65
12	52			57	41	58			54
13	52			K 7	3	59	42	59	K 13
14	53	58	43			59	58		
15	53	62	44			59	64		
16	53	62	45			59	63		
17	54	K 8	5	59	46	60	K 14	5	66
18	54			56	47	60			55
19	54			63	48	60			55
20	54			65	49	60			64
21	54			65	50	60			65
22	55	K 9	8	54	51	62	K 15	4	55
23	55			59	52	62			64
24	55			65	53	62			59
25	55			65	54	62			65
26	55			57	55	63	K 16	1	64
27	55	64							

28	55			55					
29	55			57					

$$\begin{aligned}
JK_E &= (67^2) - \left(\frac{67}{1}\right)^2 + (59^2 + 61^2) - \left(\frac{59+61}{2}\right)^2 + (63^2 + 61^2) - \left(\frac{63+61}{2}\right)^2 + (65^2) - \left(\frac{65}{1}\right)^2 \\
&+ (66^2 + 56^2) - \left(\frac{66+56}{2}\right)^2 + (64^2 + 58^2 + 57^2 + 57^2 + 59^2) - \left(\frac{64+58+57+57+59}{5}\right)^2 \\
&+ (58^2 + 62^2 + 62^2) - \left(\frac{58+62+62}{3}\right)^2 + (59^2 + 56^2 + 63^2 + 65^2 + 65^2) - \left(\frac{59+56+63+65+65}{5}\right)^2 + (54^2 + 59^2 + \\
&65^2 + 65^2 + 57^2 + 64^2 + 55^2 + 57^2) - \left(\frac{54+59+65+65+57+64+55+57}{8}\right)^2 + (55^2 + 62^2 + 67^2 + 55^2 + 61^2 + 64^2 \\
&+ 66^2 + 57^2) - \left(\frac{55+62+67+55+61+64+66+57}{8}\right)^2 + (55^2) - \left(\frac{55}{1}\right)^2 + (56^2 + 65^2 + 54^2) - \left(\frac{56+65+54}{3}\right)^2 + (63^2 + \\
&58^2 + 64^2 + 63^2) - \left(\frac{63+58+64+63}{4}\right)^2 + (66^2 + 55^2 + 55^2 + 64^2 + 65^2) - \left(\frac{66+55+55+64+65}{5}\right)^2 + (55^2 + 64^2 + \\
&59^2 + 65^2) - \left(\frac{55+64+59+65}{4}\right)^2 + (64^2) - \left(\frac{64}{1}\right)^2
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
JK_E &= (0 + 2 + 2 + 0 + 50 + 34 + 10,667 + 63,2 + 144 + 158,875 + 0 + 68,667 + \\
&22 + 122 + 64,75 + 0
\end{aligned}$$

$$JK_E = 742,159$$

Langkah 2. Mencari Jumlah Kuadrat Tuna Cocok (JK_{TC}) dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_{RES} - JK_E$$

$$JK_{TC} = 733,232 - 742,159$$

$$JK_{TC} = -8,927$$

Langkah 3. Mencari Rata-rata Jumlah Kuadrat Tuna Cocok (RJK_{TC}) dengan rumus:

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{K-2}$$

$$RJK_{TC} = \frac{-8,927}{16-2}$$

$$RJK_{TC} = \frac{-8,927}{14}$$

$$RJK_{TC} = -0,638$$

Langkah 4. Mencari Rata-rata Jumlah Kuadrat Error (RJK_E) dengan rumus:

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n-K}$$

$$RJK_E = \frac{742,159}{55-16}$$

$$RJK_E = \frac{742,159}{39} = 19,03$$

Langkah 5. Mencari nilai F_{hitung} dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E} = \frac{-0,638}{19,03}$$

$$F_{hitung} = -0,034$$

Langkah 6. Setelah F_{hitung} diperoleh, maka untuk mencari F_{tabel} digunakan rumus:

$$\begin{aligned} F_{tabel} &= F_{(1-\alpha) (dk_{TC}, dk_E)} \\ &= F_{(1-0,05) (dk = k-2, dk = n-k)} \\ &= F_{(1-0,05) (12-2, dk = 55-16)} \\ &= F_{(1-0,05) (dk = 10, dk = 39)} \\ &= F_{(0,95) (10, 43)} \end{aligned}$$

Cara mencari F_{tabel} : $dk = 10 =$ pembilang

$dk = 39 =$ penyebut

Karena nilai F_{tabel} dengan $dk = 39$ tidak ditemukan pada tabel “Nilai-nilai untuk Distribusi F”, maka untuk memperoleh F_{tabel} digunakan rumus interpolasi sebagai berikut:

$$C = C_0 + \frac{(C_1 - C_0) \cdot (B - B_0)}{(B_1 - B_0)}$$

$B =$ Nilai dk yang dicari

B_0 = Nilai dk pada awal nilai yang sudah ada

B_1 = Nilai dk pada akhir nilai yang sudah ada

C = Nilai F_{tabel} yang dicari

C_0 = Nilai F_{tabel} pada awal nilai yang sudah ada

C_1 = Nilai F_{tabel} pada akhir nilai yang sudah ada

Dari tabel F diperoleh:

$$B = 39$$

$$B_0 = 38$$

$$B_1 = 40$$

C = Nilai t_{tabel} yang dicari melalui interpolasi

$$C_0 = 2,09$$

$$C_1 = 2,07$$

$$\text{Maka, } C = C_0 + \frac{(C_1 - C_0) \cdot (B - B_0)}{(B_1 - B_0)}$$

$$= 2,09 + \frac{(2,07 - 2,09) \cdot (39 - 38)}{(40 - 38)}$$

$$= 2,09 + \frac{(-0,02) \cdot (1)}{2}$$

$$= 2,09 + (-0,01)$$

$$= 2,08$$

$$F_{\text{tabel}} = 2,08 \text{ (interpolasi)}$$

Langkah 7. Membuat keputusan berdasarkan kaidah pengujian linieritas sebagai berikut:

Jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$, maka tolak H_0 artinya data berpola linier dan

Jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$, maka terima H_0 artinya data tidak berpola linier.

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh nilai $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ ($-0,034 < 2,08$), maka tolak H_0 artinya data berpola linier.

Lampiran 11

Perhitungan Persamaan Regresi Variabel X dan Y

Untuk menentukan persamaan regresi variabel X dan variabel Y, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah 1. Menghitung rumus b

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{55 (184113) - (3042) (3336)}{55 (169186) - (3042)^2}$$

$$b = \frac{10126215 - 10148112}{9305230 - 9253764}$$

$$b = \frac{-21897}{51466}$$

$$b = -0,425$$

Langkah 2. Menghitung rumus a

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

$$a = \frac{3336 - (-0,425) (3042)}{55}$$

$$a = \frac{3336 + 1292,85}{55}$$

$$a = \frac{4628,85}{55}$$

$$a = 84,16$$

Langkah 3. Menghitung persamaan regresi sederhana

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 84,16 - 0,425 (X).$$

Langkah 4. Membuat garis persamaan regresi:

1. Menghitung rata-rata X dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n} = \frac{3042}{55} = 55,309$$

2. Menghitung rata-rata Y dengan rumus:

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y}{n} = \frac{3336}{55} = 60,655$$

Nilai-nilai “r” Product Moment

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487			
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	55	0,266	0,345
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	60	0,254	0,330
						65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463			
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	70	0,235	0,306
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	75	0,227	0,296
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	80	0,220	0,286
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	85	0,213	0,278
						90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430			
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	95	0,202	0,263
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	100	0,195	0,256
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	125	0,176	0,230
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	150	0,159	0,210
						175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403			
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	200	0,138	0,181
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	300	0,113	0,148
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	400	0,098	0,128
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	500	0,088	0,115
						600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380			
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	700	0,074	0,097
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	800	0,070	0,091
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	900	0,065	0,086
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364	1000	0,062	0,081
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Nilai-nilai dalam Distribusi-t

α untuk uji dua pihak (two tail test)						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
α untuk uji satu pihak (one tail test)						
dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,866	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,308	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,642	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B-1715 /In.14/E.4c/TL.00/10/2017

10 Oktober 2017

Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Lurah Pijorkoling
Kota Padangsidimpuan

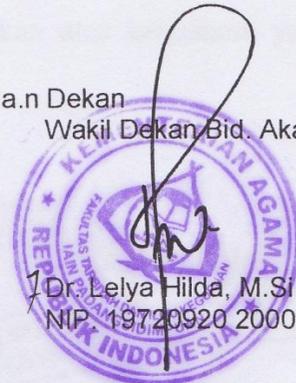
Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Hadijah Marlina Simanjuntak
NIM : 13.310.0010
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Pijorkoling

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Pengaruh Menonton Siaran Televisi Terhadap Akhlak Anak di Kelurahan Pijorkoling Kota Padangsidimpuan ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
KELURAHAN PIJORKOLING
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA

Jln. H.T Rizal Nuridin Km.8,2

Kode Pos. 22733

Pijorkoling, ²² Nopember 2017

Nomor : 800/ ~~789~~ /2017
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : *Izin Penelitian*
Penyelesaian Skripsi

Kepada :
Yth.
Dekan/Wakil Dekan Bidang Akademik
Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan
di-

T e m p a t

Menindaklanjuti Surat dari Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Nomor:B-1715/In.14/E.4c/TL.00/10/2017 tanggal 10 Oktober 2017 tentang Izin Penelitian Penyelesaian Skripsi.

Berkenaan dengan hal tersebut di atas, kami dari Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Kota Padangsidimpuan dengan ini menerima dan memberikan Izin Penelitian kepada :

Nama : **HADIJAH MARLINI SIMANJUNTAK**
NIM : 13.310.0010
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan /PAI
Judul Skripsi : " Pengaruh Menonton Siaran Televisi Terhadap Akhlak Anak di Kelurahan Pijorkoling Kota Padangsidimpuan ".

Demikian surat ini kami sampaikan atas kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.



LURAH PIJORKOLING

ZULKARNAIN HIDAYAT S.Sos

Penata Muda Tk I

NIP.19720903 200701 1 026